

**PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPA
DI SMP NEGERI 6 SIAK HULU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar sarjana pendidikan**



Oleh
SUSI NURIANA
NPM. 146510487

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu
Tahun Ajaran 2018/2019

Disiapkan dan Disusun oleh:

Nama : Susi Nuriana
NPM : 146510487
Jurusan/Program studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN.1004075901

Pembimbing Pendamping


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN.0007107005



SKRIPSI

Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu
Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

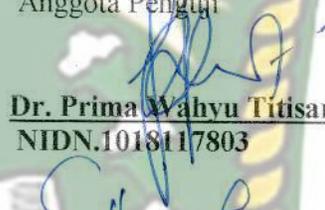
Nama : Susi Nuriana
NPM : 146510487
Jurusan/Program studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 29 Agustus 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN.1004075901

Anggota Penguji


Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NIDN.1018117803

Pembimbing Pendamping

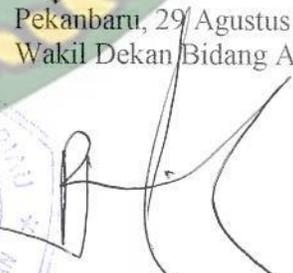

Latli Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

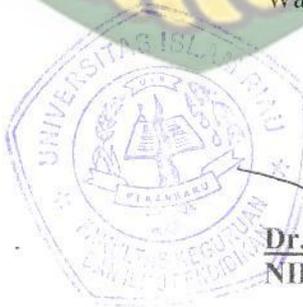

Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1027098901


Desti, S.Si., M.Si
NIDN. 1024128702

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 29 Agustus 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN.0007107005



SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Susi Nuriana
NPM : 146510487
Program Studi : Pendidikan Biologi

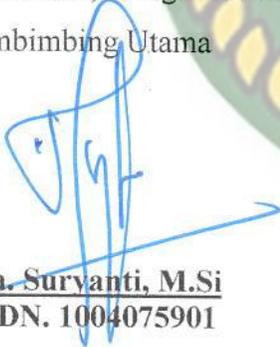
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Pofil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 6 Agustus 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 10061285001

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari beberapa sumber dan saya sebutkan sumbernya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.



Pekanbaru, 12 September 2018

Penulis,

Susi Nuriana
NPM. 146510487

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dra. Suryanti, M.Si
NIP/NIDN	:	1004075901
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benartelah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Susi Nuriana
NPM	:	146510487
Judul Skripsi	:	Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	13 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal	
2	05 Juni 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	22 Agustus 2018	Revisi Bimbingan Proposal	
4	02 Oktober 2018	ACC Seminar Proposal	
5	04 Februari 2019	Revisi Penulisan Proposal	
6	10 Maret 2019	Pengambilan Data Penelitian	
7	21 Mei 2019	Konsultasi Penulisan BAB 1,2,3,4 dan 5	
8	25 Juni 2019	Revisi BAB 1,2,3,4,5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	
9	22 Juli 2019	Penulisan Draf Lengkap Skripsi	
10	06 Agustus 2019	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, 6 Agustus 2019

Pembimbing Utama

Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIP/NIDN	:	10061285001
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benartelah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Susi Nuriana
NPM	:	146510487
Judul Skripsi	:	Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	13 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal	
2	05 Juni 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	22 Agustus 2018	Revisi Bimbingan Proposal	
4	05 November 2018	ACC Seminar Proposal	
5	08 Februari 2019	Revisi Penulisan Proposal	
6	10 Maret 2019	Pengambilan Data Penelitian	
7	03 Mei 2019	Konsultasi Penulisan BAB 1,2,3,4 dan 5	
8	08 Mei 2019	Revisi BAB 1,2,3,4,5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	
9	17 Mei 2019	Penulisan Draf Lengkap Skripsi	
10	20 Mei 2019	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, 20 Mei 2019

Pembimbing Pendamping

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik

Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 10061285001

Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LAMPIRAN 1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2017-2019												
		Jul	Mar	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Feb	Apr	Jul	Agt
1.	Pendaftar judul pada prodi													
2.	Pendaftar judul pada sekretaris prodi													
3.	Pembuatan proposal													
4.	Bimbingan Proposal													
5.	ACC Proposal													
6.	Seminar Proposal													
7.	Perbaikan Proposal													
8.	Pengurusan Surat Penelitian													
9.	Pengambilan Data Penelitian													
10.	Penulisan Skripsi													
11.	Bimbingan Skripsi													
12.	Ujian Skripsi													



Pembimbing Pendamping

Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 10061285001

Pemimbing Utama

Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 19 Maret 2019

Nomor : 447 /E-UIR/27-Fk/2019

Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Susi Nuriana
Nomor Pokok Mhs : 146510487
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Biologi

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "**Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019**".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Drs. Alzaber, M.Si

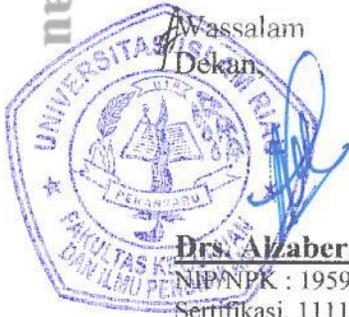
NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi. 11110100600810

NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



NOMOR : 447 /FKIP-UIR/Kpts/2019

Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
 2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
 - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
 - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
 - e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
 5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Dra. Suryanti, M.Si.	Lektor Kepala - Pembina/ IV/a	Pembimbing Utama
2.	Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.	Asisten Ahli - Penata Muda Tk.I/ III/b	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	Susi Nuriana
NPM	146510487
Program Study	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

- Kutipan :** Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan: di Pekanbaru

Tanggal : 19 Maret 2019

Dekan.



Drs. Alzaber, M.Si.

NIP. 19591204 198610 1001

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Rektor UIR Pekanbaru



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISSET/20347
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan FKIP UIR, Nomor : 447/E-UIR/27-FK/2019 Tanggal 19 Maret 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : Susi Nuriana |
| 2. NIM / KTP | : 146510487 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN BIOLOGI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : GG. KETAPANG MARPOYAN DAMAI PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPA DI SMP NEGERI 6 SIAK HULU TAHUN AJARAN 2018/2019. |
| 7. Lokasi Penelitian | : SMP NEGERI 6 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR. |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 Maret 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan FKIP UIR di Pekanbaru
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANGKOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2019/221

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN RISET/20347 tanggal 20 Maret 2019 dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

1. Nama : **SUSI NURIANA**
2. NIM : 146510487
3. Universitas : UIR
4. Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
5. Jenjang : S1
6. Alamat : PEKANBARU
7. Judul Penelitian : **PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPA DI SMP NEGERI 6
SIAK HULU TAHUN AJARAN 2018/2019**
8. Lokasi : SMP NEGERI 6 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 26 Maret 2019

a.n. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**

Kasi Kesatuan Bangsa



Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala SMPN 6 Siak Hulu Kab. Kampar di Bangkinang
2. Dekan FKIP UIR di Pekanbaru



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 6 SIAK HULU
AKREDITASI A**



Alamat : Jl. Kayu Aro. Desa Tanah Merah. Kecamatan Siak Hulu
Email : siakhulusmpenam@yahoo.co.id twitter : @SMP6_Siakhulu Kode Pos : 28452

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/SMPN.6-SH/ 181

Berdasarkan permohonan mahasiswa UIR untuk melaksanakan penelitian/observasi T.P 2018/2019 maka Kepala SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan ini memberikan izin dan memberi Rekomendasi kepada yang bersangkutan sebagai berikut :

Nama : SUSI NURIANA
NIM : 146510487
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
Jenjang : S1
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Merah, 10 April 2019

Kepala Sekolah



MOHD. TOHIR, S.Pd

NIP. 19650103 198803 1 004

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat: Jln. Kaharuddin Nasution.No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru - Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

Nomor : Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi
No. 037 / 651 / 2017

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Utama/Pembimbing Pendamping Proposal/Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau
Di Pekanbaru

Assallammualaikum ww. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama:

Table with student details: Nama Mahasiswa (SUSI NURIANA), NPM (146510407), and Judul Proposal Penelitian (Tentatif) (Persepsi siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Ipa Kelas VIII Di SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018)

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama Mahasiswa tersebut adalah:

Table with alternative choices for supervisors: Alternatif Pilihan 1, Alternatif Pilihan 2, and Alternatif Revisi (hanya diisi oleh Wadep Akademik)

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenanan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 08 Juli 2017
Wassalam,
Ketua Program Studi

Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1006128501
Penata Muda Tk. I/IIIb

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Form 2

Alamat: Jl. Kaharuddin nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284-propinsi Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Susi Nuriana
NIM	: 146510487
Hari/Tanggal Seminar	: Kamis/ 20 Desember 2018
Semester/Kelas	: 9/B
Pembimbing Utama	: Dra. Suryanti, M.Si.
Pembimbing Pendamping	: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.
Judul Proposal Penelitian [Tentatif] Kompetensi Pedagogik Guru IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 25 Pekanbaru) Tahun Ajaran 2018/2019.	

REKOMENDASI HASIL SEMINAR

1. Judul yang diterima	: Disetujui/Direvisi/dirubah dengan judul baru Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Sialak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019
2. Identifikasi Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Tiori Utama dan Tiori Pendukung	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian [jika ada]	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan/Pustaka	: Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
1. Dra. Suryanti, M.Si.	Ketua/Pembimbing Utama	
2. Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris/Pembimbing Pendamping	
3. Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si.	Anggota	
4. Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd.	Anggota	
5. Mellisa, S.Pd., M.Pd.	Anggota	

Pekanbaru, 20 Desember 2018

Kaprodi Pend. Biologi

Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
 NIDN. 1006128501



Diketahui Oleh
 Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
 NIP. 19701007 199803 2 022
 NIDN. 00071070

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 29 bulan Agustus Tahun 2019 Nomor : *74* /Kpts/2019 maka pada hari Kamis Tanggal 29 bulan Agustus tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

1. Nama : Susi Nuriana
 2. Nomor Pokok Mhs : 14 651 0487
 3. Program Studi : Pendidikan Biologi
 4. Judul Skripsi : Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.
 5. Tanggal Ujian : 29 Agustus 2019
 6. Tempat Ujian : Ruang Sidang FKIP – UIR
 7. Nilai Ujian Skripsi : 3,18 (B⁺)
 8. Prediket Kelulusan : SAHABAT MEMUASKAN
- Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Ketua

(Dra. Suryanti, M.Si.)

Sekretaris

(Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.)

Dosen Penguji :

1. Dra. Suryanti, M.Si. ()
2. Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd. ()
3. Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si. ()
4. Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd. ()
5. Desti, S.Si., M.Si. ()



Pekanbaru, 29 Agustus 2019

Dekan

Drs. Alzaber, M.Si.

NIP. 19591204.1989101001

NIDN : 0004125903

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SUSI NURIANA, S.Pd, dilahir di Sigambal II, Sumatera Utara pada tanggal 02 Maret 1996. Anak ke-5 dari pasangan Ayahanda H. Sukarman dan Ibunda (alm) Hj. Sutini. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 117477 Lorong Sigambal II pada Tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke MTs PP. Ahmadul Jariah pada Tahun 2011. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Simpang Kanan pada Tahun 2014. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta Universitas Islam Riau (UIR) di Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Biologi. Kemudian peneliti dinyatakan lulus pada Tanggal 29 Agustus 2019 dan berhak menyandang gelas sarjana pendidikan (S.Pd).

PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPA DI SMP NEGERI 6 SIAK HULU TAHUN AJARAN 2018/2019

SUSI NURIANA
NPM. 146510487

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.

Pembimbing Utama: Dra. Suryanti, M.Si.

Pembimbing Pendamping: Laili Rahmi S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang dimiliki guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan Metode survey, pengumpulan data penelitian melalui sumber data primer dilihat dari proses berupa hasil angket dan hasil observasi, dilengkapi pula dengan sumber data sekunder dilihat dari bukti berupa data dokumentasi dan hasil wawancara. Subjek dalam penelitian ini seluruh guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu yang berjumlah 2 orang. Penelitian ini menggunakan Sampel jenuh (*Saturation sampling*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil rata-rata persentase angket Guru 1 (G1) dan Guru 2 (G2) sebesar 84,81% dapat dikategorikan Kompeten. Dan berdasarkan hasil rata-rata persentase lembar observasi Guru 1 (G1) dan Guru 2 (G2) sebesar 83% dapat dikategorikan kompeten.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru IPA.

PROFILE OF PEDAGOGIC COMPETENCIES OF TEACHERS OF SCIENCE IN STATE 6TH SMP SIAK HULU ACADEMIC YEAR 2018/2019

SUSI NURIANA
NPM. 146510487

Essay. Biology Education Study Program. FKIP Universitas Islam Riau.

Main Advisor: Dra. Suryanti, M.Sc.

Counselor: Laili Rahmi S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to determine pedagogical competence based on the Minister of National Education Regulation No. 16 of 2007 which is owned by a science teacher in SMP Negeri 6 Siak Hulu. This research uses survey method, the collection of research data through primary data sources seen from the process in the form of questionnaire results and observation results, also supplemented with secondary data sources seen from evidence in the form of documentation data and interview results. Subjects in this study were all science teachers in SMP Negeri 6 Siak Hulu, amounting to 2 people. This research uses saturation sampling (*saturation sampling*). Based on the results of the study it can be concluded that the average results obtained by the percentage of questionnaires Teacher 1 (G1) and Teacher 2 (G2) of 84.81% can be categorized Competent. And based on the results of the average percentage of observation sheets Teacher 1 (G1) and Teacher 2 (G2) of 83% can be categorized as competent.

Keywords: Pedagogical Competence, Science Teacher.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019**”. Skripsi penelitian ini diajukan sebagai legitimasi pelaksanaan penelitian dan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Laili Rahmi S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibu Melisa S.Pd., M.P selaku Sekretaris Pendidikan Biologi, serta kepada Bapak/Ibu Dosen FKIP Universitas Islam Riau khususnya Program Studi Pendidikan Biologi yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak MOHD.Tohir S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Siak Hulu, Ibu Yurmailis, S.Pd selaku Guru IPA kelas VII, Yetmi selaku Guru IPA kelas VIII yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, dan kepada siswa kelas VII dan kelas VIII yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

Untuk keluarga tercinta Ayahanda H. Sukarman dan Ibunda alm. Hj. Sutini yang memberikan kasih sayang tiada hentinya, rangkaian doa yang

tidak pernah putus, mendengarkan keluh kesah serta perjuangan membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, memberi motivasi dan semangat kepada penulis baik secara moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ayah dan Ibu tercinta karena semua itu tidak akan terbalaskan dengan apapun oleh penulis. Dan ucapan terimakasih kepada kakak- kakak tersayang Suardi, Sugiarsih, M.Sumali, Nur Salamah, Suwanto dan Summi Nurhayati yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Dan ucapan terimakasih kepada Ari MKT yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta telah mau mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih juga kepada teman-teman penulis yaitu Indah, Amel, Dea, Iin dan Baiti yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta telah mau mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih juga kepada teman-teman Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Biologi terutama kelas B14 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas persahabatan dan rasa kekeluargaan yang telah diberikan selama ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga pembuatan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memicu munculnya penelitian-penelitian yang lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa mendatang. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan membangun dari segala pihak. Atas perhatian dan bantuan seluruh pihak, diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 September 2019

Susi Nuriana
NPM.146510487



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Defenisi Istilah Judul	6
BAB 2. TINJAUAN TEORI	
2.1 Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru	7
2.1.1 Pengertian Kompetensi	7
2.1.2 Pengertian Kompetensi Guru	7
2.2 Jenis-Jenis Kompetensi Guru	8
2.3 Konsep Guru	9
2.3.1 Pengertian Guru	9
2.3.2 Tugas dan Kewajiban Guru	10
2.3.3 Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	11
2.4 Kompetensi Pedagogik Guru	13
2.4.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik	13
2.4.1.1 Menguasai Karakteristik Peserta Didik dan Aspek Fisik, Moral, Sosial, Kultural, Emosional dan Intelektual	14
2.4.1.2 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik	15
2.4.1.3 Mengembangkan Kurikulum Yang Berkaitan Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu	15
2.4.1.4 Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik	15
2.4.1.5 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran	16
2.4.1.6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki	16
2.4.1.7 Berkomunikasi secara efektif, empetik, dan santun dengan peserta didik	16
2.4.1.8 Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	17
2.4.1.9 Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	17
2.4.1.10 Melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	18
2.5 Penelitian Yang Relevan	18

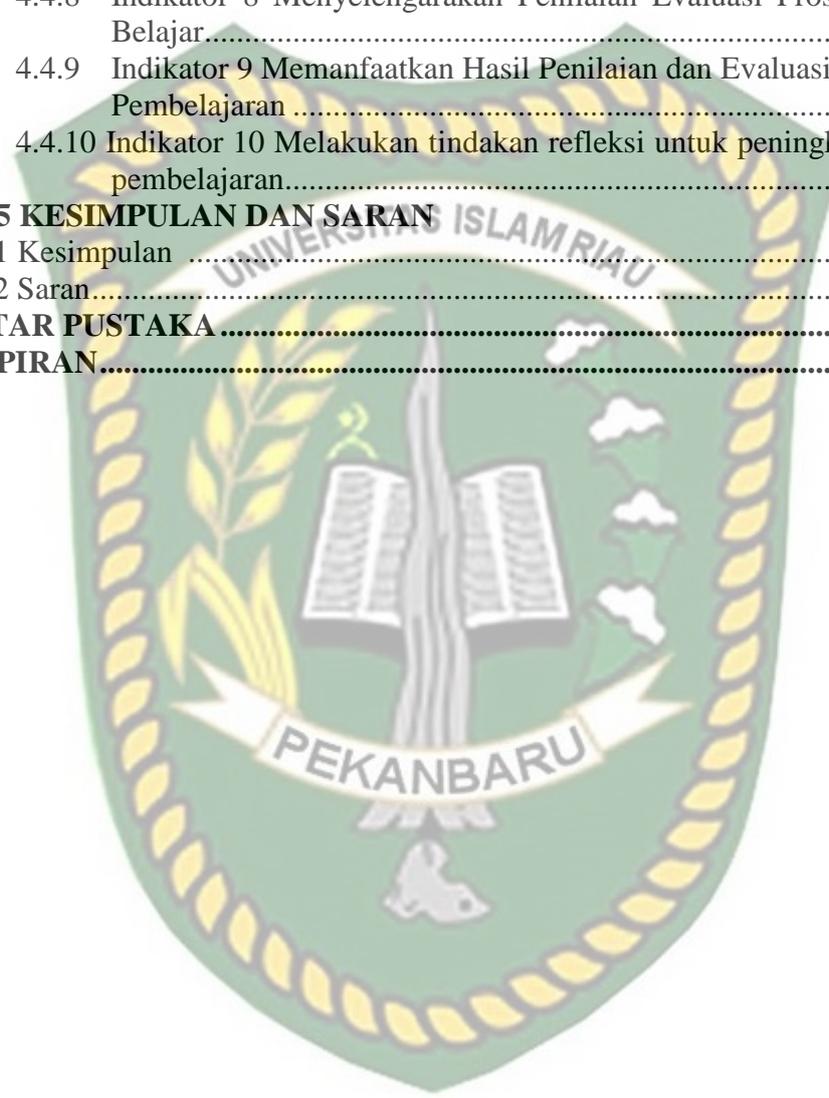
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.3 Metode Penelitian.....	20
3.4 Prosedur Penelitian	21
3.5 Instrumen Penelitian	22
3.5.1 Angket atau Kuesioner	22
3.5.2 Lembar Observasi	22
3.5.3 Lembar Wawancara	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Uji Validasi	25
3.8 Teknik Analisis Data	25
3.8.1 Teknik Analisis Data Angket	25
3.8.2 Teknik Analisis Data Observasi	27

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian	29
4.1.1 Proses Perizinan	29
4.1.2 Persiapan Wawancara	29
4.1.3 Pelaksanaan Wawancara	30
4.2 Hasil Observasi	30
4.3 Analisis Data Penelitian	30
4.3.1 Indikator 1 Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual	32
4.3.2 Indikator 2 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik	34
4.3.3 Indikator 3 Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu	36
4.3.4 Indikator 4 Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik	38
4.3.5 Indikator 5 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran	40
4.3.6 Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki	42
4.3.7 Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik	43
4.3.8 Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	44
4.3.9 Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran.....	46
4.3.10 Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.....	47
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
4.4.1 Indikator 1 Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual	53
4.4.2 Indikator 2 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik	56
4.4.3 Indikator 3 Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu.....	57
4.4.4 Indikator 4 Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik.....	59

4.4.5	Indikator 5 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.....	61
4.4.6	Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.....	62
4.4.7	Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik.....	63
4.4.8	Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.....	65
4.4.9	Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran.....	66
4.4.10	Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.....	67
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		74



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Pilihan Jawaba	23
Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban	24
Tabel 3. Interval dan Kategori Penilaian.....	27
Tabel 4. Interval dan Kategori Penilaian.....	27
Tabel 5. Rekapitulasi Angket Guru Mengenai Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.....	31
Tabel 6. Indikator 1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.....	32
Tabel 7. Indikator 2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	34
Tabel 8. Indikator 3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	37
Tabel 9. Indikator 4 Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik.....	38
Tabel 10. Indikator 5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	40
Tabel 11. Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.....	42
Tabel 12. Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik	43
Tabel 13. Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.....	44
Tabel 14. Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran	46
Tabel 15. Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.....	48
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Mengenai Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019	49
Tabel 17. Penilaian Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Angket guru Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.....	32
Gambar 2. Grafik Indikator 1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.....	34
Gambar 3. Grafik Indikator 2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	36
Gambar 4. Grafik Indikator 3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.....	38
Gambar 5. Grafik Indikator 3 Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik.....	40
Gambar 6. Grafik Indikator 5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.....	41
Gambar 7. Grafik Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki	43
Gambar 8. Grafik Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik.....	44
Gambar 9. Grafik Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	46
Gambar 10. Grafik Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran.....	47
Gambar 11. Grafik Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.....	48
Gambar 12. Rekapitulasi Hasil Observasi guru Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	74
Lampiran 2	Kisi-Kisi Pertanyaan Angket Tentang Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019	75
Lampiran 3	Angket Kompetensi Pedagogik Guru IPA	77
Lampiran 4	Hitungan Persentase Angket Analisis Deskriptif Setiap Indikator Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 6 Siak Hulu.....	89
Lampiran 5	Kisi-kisi Pertanyaan Observasi Penelitian Tentang Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019	94
Lampiran 6	Lembar Observasi Pedagogik	96
Lampiran 7	Analisis Data Skala Gutman Angket Kompetensi Pedagogik Guru IPA	108
Lampiran 8	Kisi-kisi Soal Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru Kepada Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019	118
Lampiran 9	Rincian Wawancara Guru.....	123
Lampiran 10	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007	138
Lampiran 11	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	148

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Proses pelatihan dan pengembangan untuk mempertinggi kualitas keterampilan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya (Sagala, 2013:42).

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru (Yusutria, 2017:40). Menurut Lamatenggo (2016) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Suprihatiningrum, 2016).

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Mudlofir, 2012).

Sardiman (2010) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Interaksi belajar mengajar adalah hubungan aktif dua arah antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2014:36), proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka. Guru yang kompeten dalam hal ini adalah keterampilan dalam mengadakan pembelajaran yang lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri memerlukan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan (Suyanto dan Jihad, 2013:1).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27). Selain dengan itu, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2011:55).

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru diuraikan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b)

pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Musfah, 2012:31).

Berdasarkan permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi pedagogik yang telah dijelaskan diatas, maka dalam hal ini penulis menguraikan hal-hal yang termasuk kedalam pemahaman yaitu (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik. Sedangkan yang termasuk dalam pelaksanaan adalah (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses (Ramayulis, 2013:90). Pemahaman dan pelaksanaan yang dimaksudkan adalah tentang bagaimana guru dapat memahami apa yang menjadi landasan dari kompetensi pedagogik tersebut, dan menerapkan kedalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, apabila guru dapat memahami dan melaksanakan kompetensi pedagogik, maka akan terciptanya proses pembelajaran yang bermutu.

Kompetensi pedagogik sangatlah berhubungan dengan aspek mengajar dan mendidik. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu “mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian “mengajar”, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik diartikan lebih komperhensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh baik aspek kognitif, afektif, dan spikomotorik agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian (Sardiman, 2012:54).

Hasil observasi awal, diketahui bahwa masih ada guru yang kurang memperhatikan dan melaksanakan kompetensi pedagogik sehingga guru tersebut cenderung acuh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, kemudian guru kurang memahami dalam melaksanakan kompetensi pedagogik terlihat dari cara mengajar guru didalam kelas yang hanya sekedar melakukan kewajibannya sebagai guru sehingga guru tersebut kurang memperhatikan keberhasilan belajar.

Untuk dapat menerapkan kompetensi pedagogik seorang guru haruslah paham tentang penerapan kompetensi pedagogik seperti apa yang cocok dengan keadaan dan kebutuhan siswanya, sehingga pelaksanaan kompetensi pedagogik dapat berjalan dengan baik dengan penerapan dan implementasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan seorang guru dalam memahami peserta didiknya. Sebagaimana yang dikatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Kunandar, 2009:76).

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan anatar lain penelitian Mardiana (2017) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian analisis data kompetensi pedagogic guru biologi SMA di kabupaten Aceh Tamiang secara keseluruhan memiliki kategori baik. Kemudian penelitian Enits Juniarsih (2015) dengan judul Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di SMA/SMK di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogic guru Biologi di SMA/SMK Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan baik dengan persentase 91,43%.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan, muncul fokus penelitian sebagai berikut : **“Bagaimanakah Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan yang ingin diperoleh yaitu untuk mengetahui Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut, bagi:

- 1) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi guru, dengan penelitian ini dapat masukan untuk perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, dengan peneliti ini dapat masukan dalam rangka dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolah pada pelajaran IPA terutama Biologi dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan cara pembelajaran dimasa yang akan datang.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperluas wawasan penulis dalam kinerja guru dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan memahami kompetensi pedagogik guru.

1.5 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Kunandar, 2011:52).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, dan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan yang mendidik (Ramayulis, 2013:90).

Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2012:125).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menjalankan pemberian pendidikan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru

2.1.1 Pengertian Kompetensi

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Mc. Leod *dalam* Usman, 2010:14). Kompetensi juga diartikan sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar (Ramayulis, 2013:53).

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu : bidang kognitif, sikap dan perilaku. Ketiga kompetensi ini tidak sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain (Sudjana *dalam* Musfah, 2012:29).

2.1.2 Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27).

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 (ayat 91), yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi : Kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan banyak dipengaruhi oleh kemampuannya dalam bidang pekerjaan tersebut. Oleh karena itu agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik harus dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi dibidang pekerjaan yang dimaksud. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan spikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru sangat penting dalam dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik karena belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

2.2 Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Dalam proses pembelajaran seseorang guru harus memiliki standar kompetensi agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Menurut Ramayulis (2013:55-90) ada empat jenis kompetensi guru, yaitu:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

d. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

2.3 Konsep Guru

2.3.1 Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seseorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Danim, 2010:44). Sejalan dengan itu, guru menurut

(Suprihatiningrum, 2013:24) orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru merupakan sebuah profesi. Profesi ialah janji terbuka, menuntut tanggung jawab sosial, suatu bentuk pengabdian, suatu pekerjaan, membutuhkan keahlian khusus, dan menuntut kesejawatan (Barnawi, 2012:110). Sedangkan guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan) (Danin, 2010:57).

2.3.2 Tugas dan Kewajiban Guru

Selain guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga memiliki tugas dan kewajiban dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana pembelajaran. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 20, tugas dan kewajiban guru, antara lain:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hokum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

2.3.3 Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan kompetensi guru. (Usman, 2010:9)

Guru sebagai pelaksana dalam penerapan program pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.

Selanjutnya Sanjaya (2010:21), mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, dan berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak-anak.

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipahami : (a) guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut; (b) guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media; (c) guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis sumber belajar; (d) guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar seluruh siswa.

d) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e) Guru sebagai pembimbing

Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimilikinya, diantaranya : (1) guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya; (2) guru harus memahami dan keterampilan dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

f) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya ; (a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai; (b) membangkitkan minat siswa; (c) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; (d) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa; (e) berilah penilaian; (f) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa; (g) ciptakan persaingan dan kerja sama.

g) Guru sebagai evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. (1) untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. (2) untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

2.4 Kompetensi Pedagogik Guru

2.4.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedo”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah (Sadulloh, 2011:2).

Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat menonton, tidak disukai peserta didik, dan membuat peserta didik kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berhubungan erat dengan keputusan peserta didik untuk belajar lebih giat dan bermakna kepada guru bersangkutan lantaran pengalaman belajar yang berkesan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian kompetensi yang telah dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dengan efektif berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berkenaan dengan kompetensi guru, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang

mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi pedagogic, minimal guru harus memiliki tujuh kemampuan yaitu, (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi hasil belajar, (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Musfah, 2012:31).

2.4.1.1 Menguasai Karakteristik Peserta Didik dan Aspek Fisik, Moral, Sosial, Kultural, Emosional dan Intelektual

Dalam proses belajar mengajar salah satu yang harus dilakukan oleh guru pertama kalinya adalah memahami karakteristik peserta didik. Pengenalan sikap terhadap siswa merupakan indicator tingkat kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dikelas, dengan mengetahui karakteritik sikap siswa seorang guru dapat melakukan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa dengan cara yang berbeda-beda (Aidila, 2015:25).

2.4.1.2 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Menurut paying (2011,23) secara umum ada tiga teori belajar yang masih berpengaruh sampai saat ini, yakni teori behaviorisme, teori kognitivisme dan teori humanistic. Sedangkan menurut T.Raka Joni dalam Payong (2011:33) pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang tidak hanya berupa penerusan informasi, melainkan pembelajaran yang lebih banyak memberikan peluang bagi peserta didik untuk pembentukan, kecerdasan, pemerolehan pengetahuan dan keterampilan.

2.4.1.3 Mengembangkan Kurikulum Yang Berkaitan Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa di tunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum tidak akan bermakna tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif (Sanjaya, 2010:27).

2.4.1.4 Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik

Menurut Ramayulis (2013:170) perancangan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perancangan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, sehingga perancangan pengajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran berupa :

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam pencapaian tujuan
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru atau murid
4. Sebagai alat ukur efektif sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelemahan kerja

5. Bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, serta untuk menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.

2.4.1.5 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan dilakukan proses pendidikan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahanan penguasaan peserta didik. Guru harus mampu mengemas teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang berbasis individual sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal (Kunandar, 2011:22).

2.4.1.6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki

Menurut Suprihatiningrum (2013:157) tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pembelajaran. Setiap mata pelajaran potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Oleh karena itu pada hakikatnya setiap guru dalam penyampaian suatu mata pembelajaran yang harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring saat menyampaikan materi pembelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pembelajaran itu sendiri. Maka dengan itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

2.4.1.7 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka masam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologi yang menyenangkan bagi anak-anak tidak takut bicara, dapat mencurahkan isi hatinya saat menghadapi masalah dan anak-anak senang melibatkan diri dalam kegiatan sekolah. Pengetahuan dapat merubah sikap dan

prilaku anak, perubahan dapat positif apabila pengetahuan yang diterima anak sesuai dengan masanya dan sebaliknya apabila tidak sesuai akan membentuk perilaku anak yang negative (Sadulloh, 2011: 162-163).

2.4.1.8 Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Salah satu tugas utama guru dalam pembelajaran adalah menilai proses hasil pembelajaran. Seorang guru juga dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen system pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam mengembangkan system instruksional. Oleh sebab itu, fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar (Ali, 2012: 113).

Menurut Suryani dkk, (2012: 163) secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui aktivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara khusus, tujuan evaluasi adalah :

- a. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.
- b. Mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan diberikan remedial.
- c. Mengetahui efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.

2.4.1.9 Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh melalui tata cara tertentu berdasarkan pada metode berpikir ilmiah. Hasil kerja evaluasi adalah pengetahuan ilmiah yang digunakan untuk pengambilan kebijakan terhadap hal yang di permasalahan (Trianto, 2010: 101).

2.4.1.10 Melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang menerapkan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya (Trianto, 2010: 117-118).

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran perlu mendapatkan perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, di nilai dari aspek pedagogik, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunia sendiri (Mulyasa dalam Musfah, 2012: 37).

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dan disini terbukti penelitian yang dilakukannya berhasil untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mariana Siregar (2016) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Se-Kota Binjai. Hasil penelitian yaitu Kecenderungan kompetensi pedagogic guru Biologi SMA Se-Kota Binjai dalam (1) menyusun rencana pembelajaran adalah 11 orang (32,35%) sangat baik, dan 23 orang (67,65%) berada pada kategori baik. (2) pelaksanaan pembelajaran adalah 14 orang (41,18%) berada pada kategori sangat baik dan 20 orang (58,82%) berada pada kategori baik. Factor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogic : tingkat latar belakang pendidikan dengan penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sebesar 0,037, frekuensi menerima sertifikat dengan penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sebesar 0,025, dan frekuensi mengikuti kegiatan MGMP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 0,012.

Selanjutnya penelitian Enita Juniarsih (2015) dengan judul Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di SMA/SMK di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogic guru Biologi di SMA/SMK di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan baik dengan persentase 91,43%. Sedangkan penelitian Siti Fatimah (2019) dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (studi kasus di MTS N 1 Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018) dapat dikategorikan kompeten dengan rata-rata 93,47%.

Kemudian penelitian Mardiani (2017) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian analisis data kompetensi pedagogic guru biologi SMA di Kabupaten Aceh Tamiang secara keseluruhan memiliki kategori baik. Untuk aspek mengenal karakteristik peserta didik termasuk baik (80,40%), menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik baik (78,36%), pengembangan kurikulum dikategorikan baik (73,33), kegiatan pembelajaran yang mendidik (80,31), memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dikategorikan baik (80,02%), komunikasi dengan peserta didik dikategorikan baik (83,09%) serta penilaian dan evaluasi dikategorikan baik (80,15%).

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Siak Hulu Jl. Tanah Merah, Kabupaten Kampar. Pengambilan ini dimulai dari Juli 2019 sampai dengan selesai.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA yang ada di SMP Negeri 6 Siak Hulu yang berjumlah 2 orang guru.

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sample jenuh*, yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010:188). Maka sampel penelitian ini adalah guru IPA yang ada di SMP Negeri 6 Siak Hulu yang berjumlah 2 orang guru.

Sampel menurut Arikunto 1998 *dalam* Riduwan, (2015:11) adalah bagian dari populasi. Sampel itu merupakan sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian usaha sadar dan sistematis untuk

memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomenadengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2014:62). Penelitian dengan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam moleong, 2013:4).

Dalam penelitian ini berusaha memahami bagaimana Kompetensi Pedagogik guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan wawancara dengan 2 orang guru IPA, kemudian dilakukan wawancara kepada siswa dan kepala sekolah sebagai informan untuk memperoleh data yang lebih akurat, selain itu dilakukan pula pengumpulan dokumen yang diperoleh dari guru IPA.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian,
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument,
- 3) Penyusunan proposal skripsi dan pembuatan instrument. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa lembar angket dan lembar wawancara,
- 4) Pengujian instrument dengan cara validasi konstruksi yaitu setelah instrument dikonstruksi (dibuat) tentang aspek yang akan di ukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam hal ini dosen-dosen pembimbing,
- 5) Pengambilan data dan penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian),
- 6) Pengelolaan data,
- 7) Penyusunan lampiran hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2012:69).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

3.5.1 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Penelitian ini menggunakan angket dengan skala *Likert*. Skala Likert yaitu skala sikap yang menggunakan 3 pilihan jawaban responden (Arifin, 2010:107). Kisi-kisi lembar angket berisi indikator yang akan diisi oleh Guru IPA untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru IPA.

3.5.2 Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan skala *Gutman* dan disusun berbentuk turus/*tally*. Skala Gutman adalah skala yang digunakan untuk data yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.

Lembar observasi ini disusun berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007. Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Lembar observasi ini terdiri dari sepuluh indikator dan dijabarkan menjadi 36 pertanyaan yang dikembangkan.

3.5.3 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang informasi tentang pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dilapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis (Mukhtar, 2013:99).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup, yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah tersedia.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dalam proses penelitian. Penyebaran angket dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana dan seperti apa pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru IPA. Pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk *Skala Likert* yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut ini:

Tabel 1. Alternatif Pilihan Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Ya, Selalu	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Modifikasi dari Riduwan (2015:87)

b) Observasi

Observasi adalah suatu teknik dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis (Arikunto, 2011:30). Observasi dilakukan untuk mengamati kompetensi pedagogik dan dokumentasi pembelajaran guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Observasi terhadap guru tersebut dilakukan pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuannya untuk data yang lebih akurat dalam proses penelitian.

Untuk mengukur skor digunakan Skala Guttman, menurut Ridwan (2015, 12) Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, misalnya Ya-Tidak. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikodimi (dua alternative yang berbeda). Ada 2 alternatif jawaban lembar observasi peneliti yaitu Ya dan Tidak.

Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban

Alternative Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

c) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2013:198). Teknik ini digunakan sebagai komunikasi langsung untuk memperoleh data dibutuhkan. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya, wawancara ini dilakukan guna memperkuat hasil observasi mengenai sejauh mana pemahaman dan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Biologi dalam pembelajaran di dalam kelas. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan wawancara dengan 2 orang guru IPA, kemudian dilakukan wawancara kepada siswa dan kepala sekolah sebagai informan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Tujuan dari hasil wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru IPA/Biologi.

d) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2013:201). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder mengenai segala sumber informasi tentang suatu subjek.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015:77).

3.7 Uji Validasi

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan kondisi responden yang sesungguhnya (Hartono, 2011 :64). Pada penelitian ini instrumen berupa angket, lembar observasi dan wawancara guru dalam kompetensi pedagogik guru IPA belum valid, sehingga peneliti harus melakukan uji validasi melalui pertimbangan validator dengan mencermati semua item angket, lembar observasi dan wawancara yang ingin di validasi sehingga angket, lembar observasi dan wawancara bisa valid dan digunakan sebagai instrumen (Suryosubroto, 2010:25). Uji coba angket, lembar observasi dan wawancara dilakukan dengan cara uji konstruk yang dilakukan dengan dosen Tengku Idris S.Pd., M.Pd pada tanggal 20 maret 2018.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Data Angket

Menurut Bognan & Bliklen (1982) sebagai dikutip Moleong (2013:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan nya,

mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan. Data penilaian angket Kompetensi Pedagogik Guru IPA dianalisis menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menentukan tingkat pelaksanaan pembelajaran, peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pertanyaan angket dan banyaknya pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk pelaksanaan kompetensi guru biologi adalah sebagai berikut:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 36 = 36$ skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item semua mendapat 3 = $3 \times 36 = 108$ skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{36}{108} \times 100\% = 33.33\%$
- 4) Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$
- 5) Panjang interval = $\frac{67\%}{3} = 22,33\% = 22\%$

Jadi hasil dari modifikasi yang telah disesuaikan dari 47 pertanyaan yang ada dan disesuaikan dengan 3 pilihan jawaban atas pertanyaan angket, didapatkan hasil modifikasi skor pelaksanaan kompetensi guru biologi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interval dan Kategori Penilaian

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	77% - 100%	Kompeten
2	55% - 77%	Cukup Kompeten
3	33% - 55%	Tidak Kompeten

Sumber: Modifikasi dari Ridwan (2012:18).

3.8.2 Teknik Analisis Data Observasi

Analisis data merupakan upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014:103). Untuk menentukan tingkat pelaksanaan pembelajaran, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pertanyaan lembar observasi dan banyaknya pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor $0 = 0 \times 36 = 0$ skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $1 = 1 \times 36 = 36$ skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{0}{36} \times 100\% = 0\%$
- 4) Rentang $= 100\% - 0\% = 100\%$
- 5) Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{100\%}{2} = 50\%$

Jadi hasil dari modifikasi yang telah disesuaikan dari 36 pertanyaan yang ada dan disesuaikan dengan 2 pilihan jawaban atas pertanyaan lembar observasi, didapatkan hasil modifikasi skor pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru IPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Interval dan Kategori Penilaian

No.	Skor yang diperoleh	Interprestasi
1.	51% - 100%	Kompeten
2.	0% - 50%	Tidak Kompeten

Sumber : Modifikasi dari Riduwan (2015:91)



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Proses Perizinan

Sebelum melakukan penelitian dengan berjudul "Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019". Peneliti terlebih dahulu mengurus surat observasi kepada Tata Usaha Fakultas untuk melakukan peninjauan 1 SMPN di Kec.Siak Hulu pada tanggal 16 Juli 2018 dengan Nomor 5009/E-UIR/27-Fk/2019 yang ditanda tangani oleh Dekan. Kemudian peneliti mengurus surat perizinan riset penelitian dari Fakultas dikeluarkan pada tanggal 19 Maret 2019 dengan Nomor 447/E-UIR/27-Fk/2019 yang ditujukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau.

Selanjutnya surat Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau dengan Nomor 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/20347 pada tanggal 20 Maret 2019, diteruskan ke Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Kampar di Bangkinang. Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Kampar di Bangkinang mengeluarkan surat izin penelitian dengan Nomor 070/KKBP/2019/221 pada tanggal 26 Maret 2019, yang ditujukan kepada kepala sekolah di SMPN 6 Siak Hulu.

4.1.2 Persiapan Wawancara

Sebelum melakukan penelitian dengan Guru IPA yang ada di SMPN 6 Siak Hulu, peneliti mempersiapkan kisi-kisi wawancara yang akan dijadikan bahan wawancara. Kemudian peneliti juga mempersiapkan waktu yang tepat untuk mewawancarai guru. Untuk memperkuat data penelitian peneliti juga mewawancarai siswa dan teman sejawat guru sebagai informan.

4.1.3 Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilaksanakan pertama kali pada tanggal 10 April 2019 – 16 April 2019 pada guru IPA yang ada di SMPN 6 Siak Hulu yang berjumlah 2 orang. Selanjutnya wawancara dengan siswa dan kepala sekolah sebagai informan dilaksanakan 16 April 2019 – 18 April 2019.

4.2 Hasil Observasi

Guru IPA yang mengajar di SMPN 6 Siak Hulu VII bernama Yurmailis, S.Pd., lahir di Pekanbaru, 10 Juni 1973 sekarang berumur 46 Tahun. Beliau termasuk Guru IPA terlama mengajar di SMPN 6 Siak Hulu yaitu sekitar 23 tahun mengajar, sebelumnya beliau merangkap mengajar di SMPN Mandah juga. Beliau termasuk dalam golongan status pegawai PNS dan beliau adalah tamatan mata pelajaran IPA Terpadu.

Guru IPA kelas VIII bernama Yetmi, S.Pd., lahir di Kampar 15 Oktober 1989 sekarang berusia 29 tahun. Beliau mulai mengajar 12 Januari 2013, kira-kira beliau mengajar sudah sekitar 5 tahun lebih menjadi seorang guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu. Beliau tamatan S1 Pendidikan Biologi di Universitas Riau dan beliau termasuk dalam golongan status pegawai PNS.

4.3 Analisa Data Penelitian

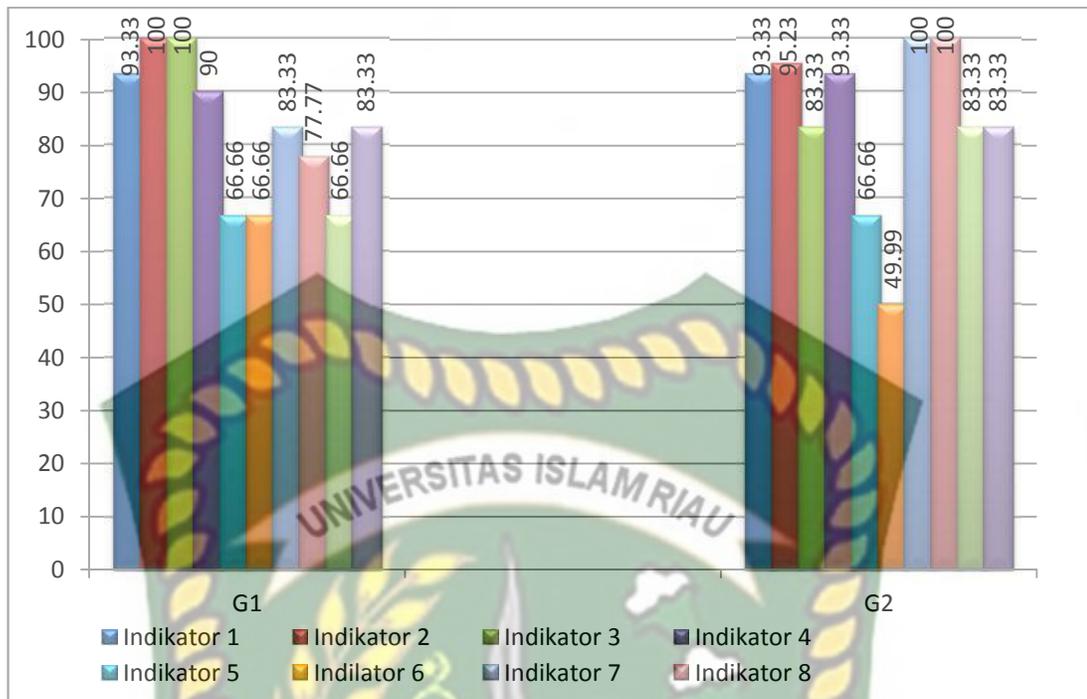
Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkenaan langsung pada guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pada bagian ini analisis data dari jawaban hasil pertanyaan angket dan wawancara. Pertanyaan dalam hal ini mengenai kompetensi pedagogik guru berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 di SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Pertanyaan dalam hal ini mengenai kompetensi pedagogic guru berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2017 dengan 10 indikator serta terdapat 36 pertanyaan. Agar dapat memperoleh skor, Kemudian skor yang diperoleh tersebut dihiutng untuk mendapatkan persentase yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan.

Tabel 5. Rekapitulasi Angket Guru Mengenai Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Aspek Penilaian	Skor Total Keseluruhan Guru		Rekapitulasi G1 dan G2	Kriteria
	G1	G2		
1	93,33%	93,33%	93,33%	Kompeten
2	100%	95,23%	97,61%	Kompeten
3	100%	83,33%	96,66%	Kompeten
4	90%	93,33%	91,66%	Kompeten
5	66,66%	66,66	66,66%	Cukup Kompeten
6	66,66%	49,99%	58,32%	Cukup Kompeten
7	83,33%	100%	96,66%	Kompeten
8	77,77%	100%	88,88%	Kompeten
9	66,66%	83,33%	75%	Cukup Kompeten
10	83,33%	83,33%	83,33%	Kompeten
Rata-rata persentase	82,77%	75,52%	84,81%	Kompeten

Sumber : Data Peneliti, 2019

Berdasarkan data pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata sebesar 84,81% yang berada pada kategori Kompeten. Skor angket mengenai Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019, dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 1. Grafik Pedagogik Guru 1 dan Guru 2 (G1 dan G2) SMPN 6 Siak Hulu

4.3.1 Indikator 1 Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada indikator 1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

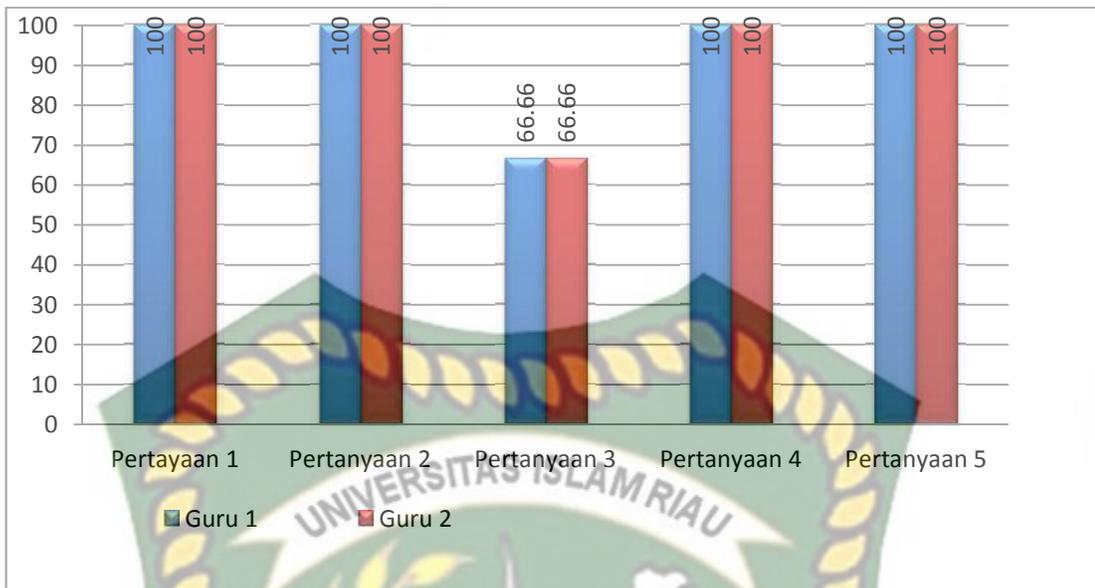
Tabel 6. Indikator 1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	1	3	-	-	100%	93,33%	Kompeten
	2	3	-	-	100%		
	3	-	2	-	66,66%		

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
	4	3	-	-	100%		
	5	3	-	-	100%		
G2	1	3	-	-	100%	93,33%	Kompeten
	2	3	-	-	100%		
	3	-	2	-	66,66%		
	4	3	-	-	100%		
	5	3	-	-	100%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 6 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator pertama yaitu tentang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual memiliki kriteria kompeten dengan rata-rata G1 93,33% dan G2 93,33%, yang terdiri dari 5 item pertanyaan yaitu pertanyaan 1 mengenai guru memahami karakteristik peserta didik secara intelektual memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 2 yaitu tentang guru memahami karakteristik peserta didik secara sosial-emosional memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 3 tentang guru memahami karakteristik peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda memiliki persentase G1 66,66% dan G2 66,66%, pada pertanyaan 4 guru mengetahui potensi peserta didik memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, selanjutnya pada pertanyaan 5 guru mengetahui kesulitan belajar peserta didik memiliki persentase G1 100% dan G2 100%. Didalam proses belajar mengajar, guru selalu melihat keaktifan peserta didik dengan memberikan pertanyaan, sehingga guru-guru tersebut mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

4.3.2 Indikator 2 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik.

Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada indikator 2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Indikator 2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

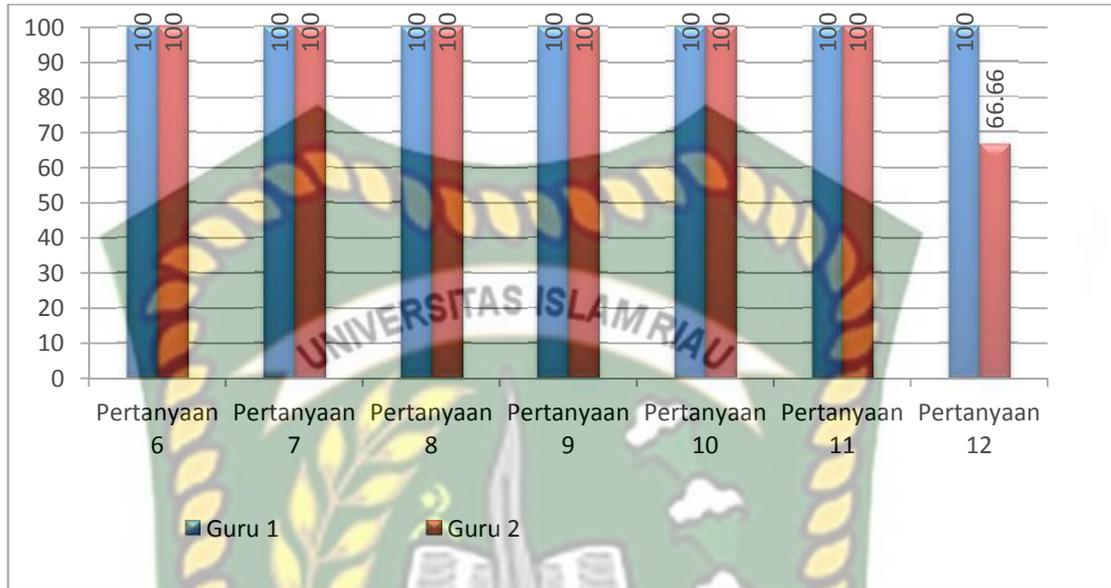
Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	6	3	-	-	100%	100%	Kompeten
	7	3	-	-	100%		
	8	3	-	-	100%		
	9	3	-	-	100%		

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
	10	3	-	-	100%		
	11	3	-	-	100%		
	12	3	-	-	100%		
G2	6	3	-	-	100%	95,23%	Kompeten
	7	3	-	-	100%		
	8	3	-	-	100%		
	9	3	-	-	100%		
	10	3	-	-	100%		
	11	3	-	-	100%		
	12	-	2	-	66,66%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 7 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator ke dua yaitu tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik memiliki kriteria kompeten dengan rata-rata G1 100% dan G2 95,23%, yang terdiri dari 7 item pertanyaan yaitu pertanyaan 6 tentang guru melaksanakan teori belajar memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 7 yaitu tentang guru memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 8 tentang guru menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 9 guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 10 guru menerapkan berbagai metode pembelajaran memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 11 guru menerapkan berbagai teknik pembelajaran memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, selanjutnya pada pertanyaan 12 tentang guru menerapkan

berbagai model pembelajaran memiliki persentase G1 100% dan G2 66,66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

4.3.3 Indikator 3 Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu.

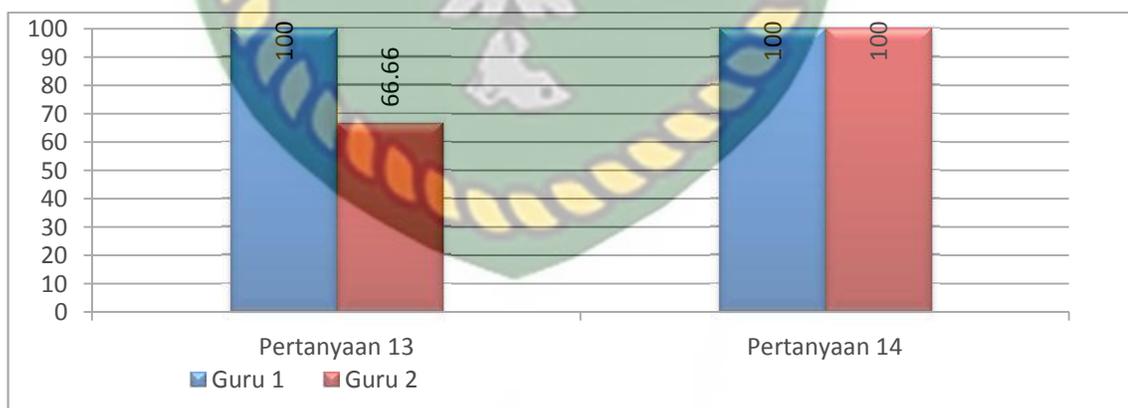
Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada Indikator 3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Indikator 3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	13	3	-	-	100%	100%	Kompeten
	14	3	-	-	100%		
G2	13	-	2	-	66,66%	83,33%	Kompeten
	14	3	-	-	100%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 8 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator ke tiga yaitu tentang mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu memiliki kriteria kompeten dengan rata-rata G1 100% dan G2 83,33%, yang terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu pertanyaan 13 tentang guru menyampaikan tujuan pembelajaran memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, selanjutnya pada pertanyaan 14 yaitu tentang guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran memiliki persentase G1 100% dan G2 66,66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

4.3.4 Indikator 4 Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik.

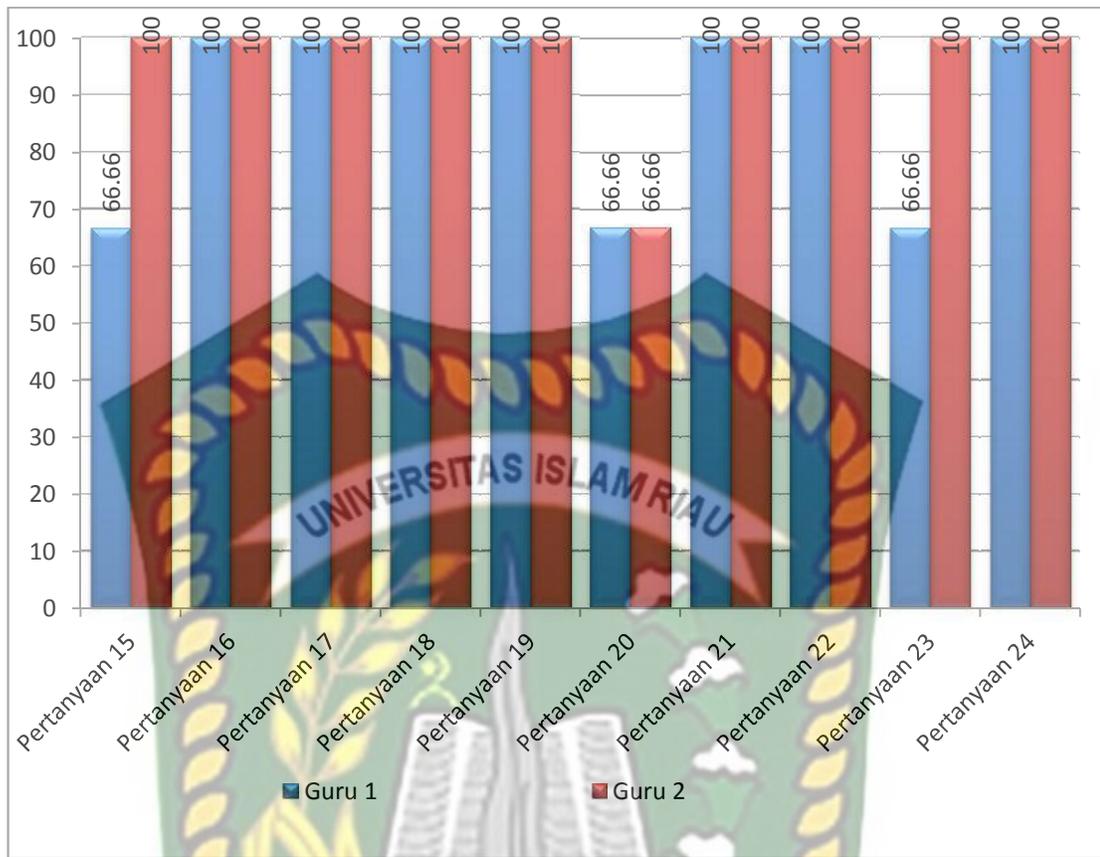
Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada indikator 4 Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Indikator 4 Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	15	-	2	-	66,66%	90%	Kompeten
	16	3	-	-	100%		
	17	3	-	-	100%		
	18	3	-	-	100%		
	19	3	-	-	100%		
	20	-	2	-	66,66%		
	21	3	-	-	100%		
	22	3	-	-	100%		
	23	-	2	-	66,66%		
	24	3	-	-	100%		
G2	15	3	-	-	100%	93,33%	Kompeten
	16	3	-	-	100%		
	17	3	-	-	100%		
	18	3	-	-	100%		
	19	3	-	-	100%		
	20	-	2	-	66,66%		
	21	3	-	-	100%		
	22	3	-	-	100%		
	23	3	-	-	100%		
	24	3	-	-	100%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 9 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator ke empat yaitu tentang menyelenggarakan pelajaran yang mendidik memiliki kriteria kompeten dengan persentase G1 90% dan G2 93,33%, yang terdiri dari 10 item pertanyaan yaitu pertanyaan 15 tentang guru membuat rancangan pembelajaran memiliki persentase G1 66,66% dan G2 100%, pada pertanyaan 16 yaitu guru membuat program tahunan/semester memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 17 guru membuat silabus memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 18 guru menyusun rancangan pembelajara yang baik dikelas, RPP memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 19 guru menentukan alokasi waktu agar sesuai dengan proses pembelajaran memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 20 guru mengalami kesulitan dalam membuat rancangan pembelajaran memiliki persentase G1 66,66% dan G2 66,66%, pada pertanyaan 21 tentang guru menjadikan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran memiliki dengan persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 22 guru menggunakan sumber belajar memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, pada pertanyaan 23 guru menggunakan media pembelajaran memiliki persentase G1 66,66% dan G2 100%, selanjutnya pada pertanyaan 24 tentang guru memberikan motivasi dalam belajar memiliki persentase G1 100% dan G2 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 4 Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik.

4.3.5 Indikator 5 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.

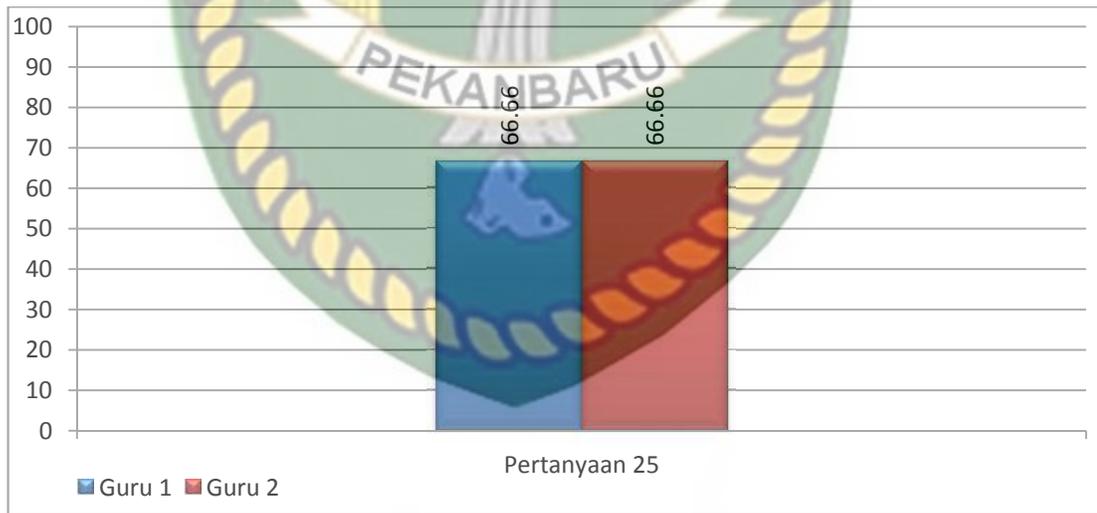
Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada indikator 5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Indikator 5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Persentase	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	25	-	2	-	66,66%	66,66%	Cukup Kompeten
G2	25	-	2	-	66,66%	66,66%	Cukup Kompeten

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 10 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator 5 mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran memiliki kriteria kompeten dengan persentase G1 66,66% dan G2 66,66%, yang terdiri dari 1 pertanyaan yaitu tentang guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran seperti laptop atau infokus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini :



Gambar 6. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

4.3.6 Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.

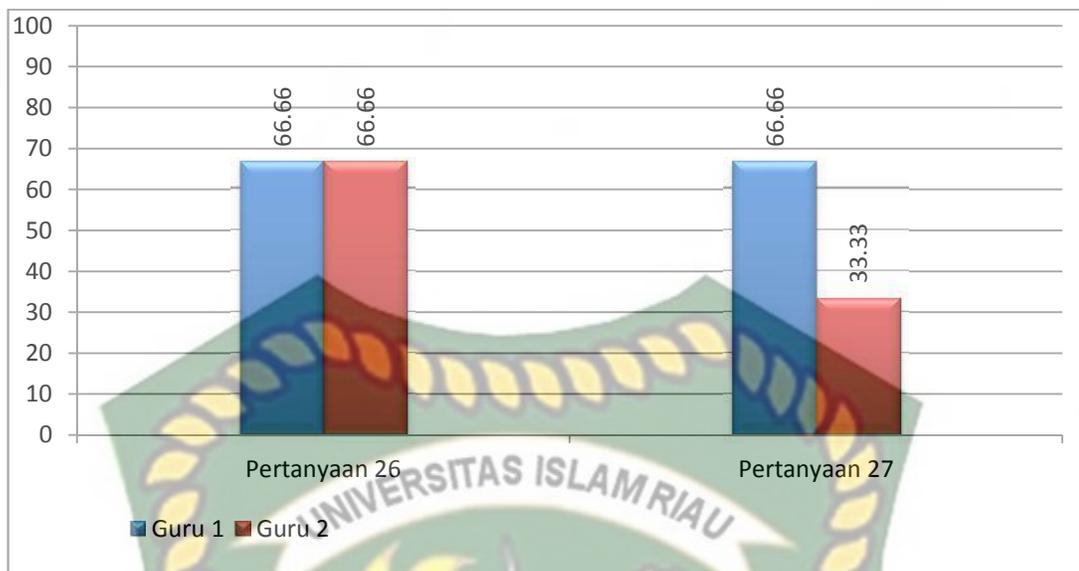
Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	26	-	2	-	66,66%	66,66%	Cukup Kompeten
	27	-	2	-	66,66%		
G2	26	-	2	-	66,66%	50%	Kurang Kompeten
	27	-	-	1	33,33%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 11 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator ke enam yaitu tentang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki memiliki kriteria cukup kompeten dan kurang kompeten dengan persentase G1 66,66% dan G2 50%, yang terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu pertanyaan 26 guru mengembangkan potensi peserta didik memiliki persentase G1 66,66% dan G2 66,66%, selanjutnya pada pertanyaan 27 yaitu tentang guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal, seperti les memiliki persentase G1 66,66% dan G2 33,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini :



Gambar 7. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.

4.3.7 Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik.

Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	28	-	2	-	66,66%	83,33%	Kompeten
	29	3	-	-	100%		
G2	28	3	-	-	100%	100%	Kompeten
	29	3	-	-	100%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada tabel 12 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator ke tujuh yaitu tentang berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik memiliki kriteria kompeten dengan persentase G1 83,33% dan G2 100%, yang terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu pertanyaan 28 guru membangun komunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan maupun tulisan memiliki persentase G1 66,66% dan G2 100%, selanjutnya pada pertanyaan 29 yaitu tentang guru memotivasi siswa yang bermasalah memiliki persentase G1 100% dan G2 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini :



Gambar 8. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik.

4.3.8 Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

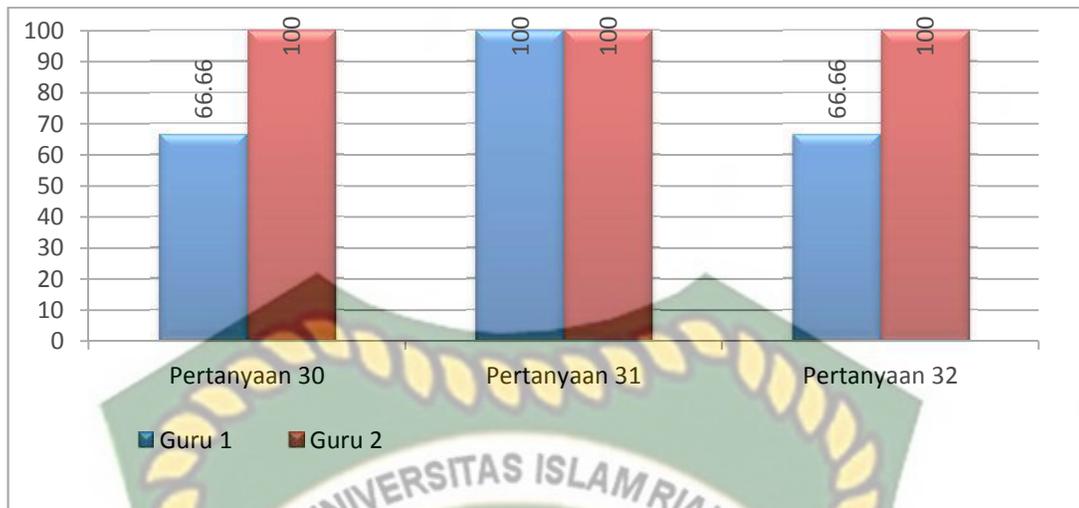
Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	30	-	2	-	66,66%	77,77%	Cukup Kompeten
	31	3	-	-	100%		
	32	-	2	-	66,66%		
G2	30	3	-	-	100%	100%	Kompeten
	31	3	-	-	100%		
	32	3	-	-	100%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 13 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator ke delapan yaitu tentang menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar memiliki kriteria cukup kompeten dan kompeten dengan persentase G1 77,77% dan G2 100%, yang terdiri dari 3 item pertanyaan yaitu pertanyaan 30 guru melakukan penilaian sesuai dengan instrument penilaian memiliki persentase G1 66,66% dan G2 100%, pada pertanyaan 31 yaitu guru menentukan prosedur penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik memiliki persentase G1 100% dan G2 100%, selanjutnya pada pertanyaan 32 yaitu tentang guru membuat soal sesuai dengan pedoman penilaian memiliki persentase G1 66,66% dan G2 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini :



Gambar 9. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

4.3.9 Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran.

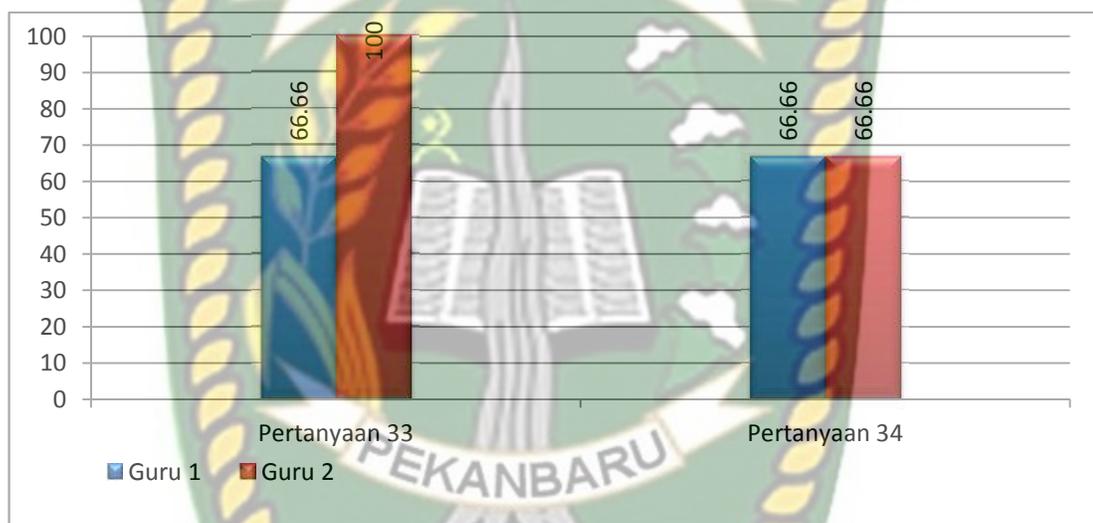
Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah			
G1	33	-	2	-	66,66%	66,66%	Cukup Kompeten
	34	-	2	-	66,66%		
G2	33	3	-	-	100%	83,33%	Kompeten
	34	-	2	-	66,66%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 14 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator ke sembilan yaitu tentang memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran memiliki kriteria cukup kompeten dan kompeten dengan persentase G1 66,66% dan G2 83,33%, yang terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu pertanyaan 33 guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan memiliki persentase G1 66,66% dan G2 66,66%, selanjutnya pada pertanyaan 34 yaitu tentang guru memberi waktu khusus pada saat remedial memiliki persentase G1 100% dan G2 66,66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 10 berikut ini :



Gambar 10. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran.

4.3.10 Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

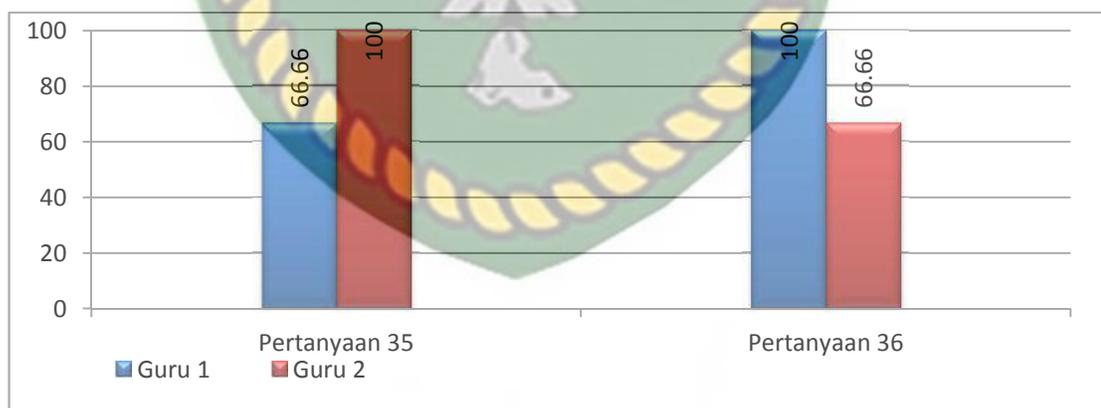
Persentase jawaban untuk setiap pertanyaan pada Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Subjek	No.item	Alternatif Jawaban			Persentase	Rata-rata	Kriteria
		Ya selalu	Kadang -kadang	Tidak pernah			
G1	35	-	2	-	66,66%	83,33%	Kompeten
	36	3	-	-	100%		
G2	35	3	-	-	100%	83,33%	Kompeten
	36	-	2	-	66,66%		

Sumber : Data Peneliti, 2019

Pada Tabel 15 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator ke sepuluh yaitu tentang melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran memiliki kriteria kompeten dengan persentase 83,33%, yang terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu pertanyaan 35 guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan memiliki persentase G1 66,66% dan G2 100%, selanjutnya pada pertanyaan ke 36 yaitu tentang guru memberi waktu khusus pada saat remedial memiliki persentase G1 100% dan G2 66,66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini :



Gambar 11. Grafik G1 dan G2 Pada Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

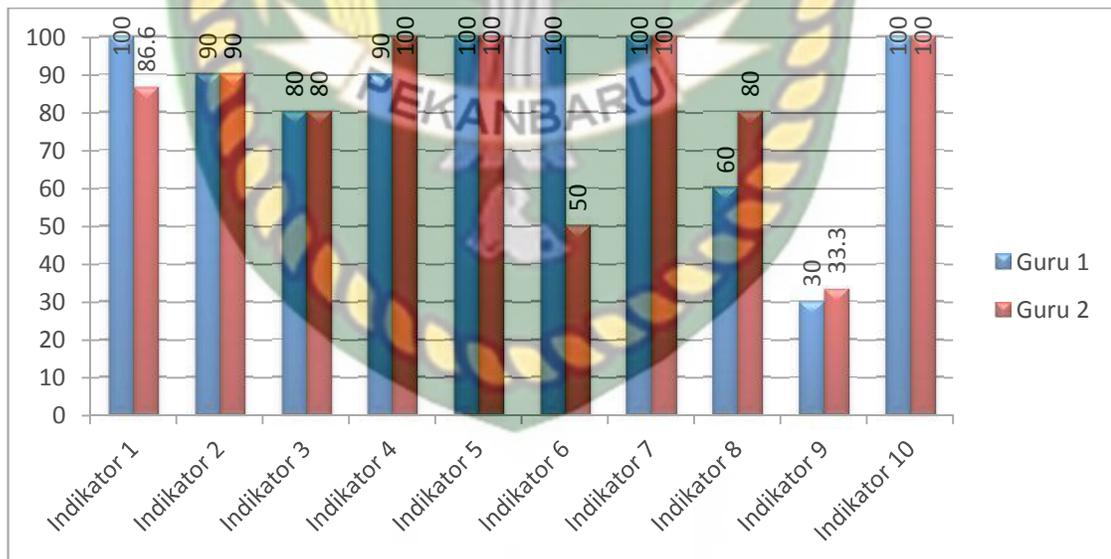
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Mengenai Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Indikator	Skor Total Keseluruhan G1	Skor Total Keseluruhan G2	Rekapitulasi G1 dan G2	Kategori
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	100%	86%	93,33%	Kompeten
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	90%	90%	90%	Kompeten
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	80%	80%	80%	Kompeten
4.	Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik.	90%	100%	95%	Kompeten
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	100%	100%	100%	Kompeten
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	100%	50%	75%	Kompeten dan Tidak Kompeten
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	100%	100%	100%	Kompeten
8.	Menyelenggarakan	60%	80%	70%	Kompeten

No.	Indikator	Skor Total Keseluruhan G1	Skor Total Keseluruhan G2	Rekapitulasi G1 dan G2	Kategori
	penilaian evaluasi proses dan hasil belajar				
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran.	30%	30%	30%	Tidak Kompeten
10.	Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	100%	100%	100%	Kompeten
Rata-rata Keseluruhan		85%	81%	83%	Kompeten

Sumber : Data Peneliti, 2019

Berdasarkan data pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase G1 sebesar 85% (Kompeten) dan rata-rata persentase G2 sebesar 81% (Kompeten). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 12 berikut ini:



Gambar 12. Rekapitulasi Hasil Observasi guru Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Penilaian Mengenai Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Penilaian Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Indikator	Kategori Guru (G1) dan Guru (G2)	Refleksi
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Kompeten	Guru mengenal karakteristik setiap siswa dan mengetahui jika siswa tersebut sedang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga dapat membimbing siswa tersebut
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Kompeten	Guru sudah menerapkan strategi belajar dan menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	Kompeten	Pada saat melakukan pengamatan dan observasi guru jarang menjelaskan tujuan pembelajaran saat akan memulai pembelajaran dan tidak memberikan pengalaman pada siswa mengenai pembelajaran yang pernah terjadi
4.	Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik.	Kompeten	Pada saat melakukan pengamatan dan observasi jarang guru memberikan motivasi kepada siswa apalagi mengaitkan materi dengan pengalaman siswa
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Kompeten	Guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan belajar
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Kompeten	Pada saat melakukan pengamatan dan observasi tidak menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi seperti les

No.	Indikator	Kategori Guru (G1) dan Guru (G2)	Refleksi
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Kompeten	Guru selalu menerapkan komunikasi yang baik kepada siswa sehingga tercipta hubungan yang baik dengan siswa
8.	Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar	Kompeten	Guru jarang memberikan kuis kepada siswa karena guru hanya memberikan pada setiap akhir materi saja. Dan tidak membuat soal berdasarkan kisi-kisi sehingga tidak berjalan dengan semestinya
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran.	Tidak Kompeten	Pada saat melakukan pengamatan dan observasi guru tidak melakukan remedial untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik sehingga tidak membedakan antara soal ulangan dan soal remedial
10.	Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	Kompeten	Guru selalu melakukan tindakan reflektif kepada siswa agar siswa lebih mengingat pembelajaran yang telah diberikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
Rata-rata keseluruhan indikator			Kompeten

Sumber : Dari Hasil Data Mentah (2019)

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data tentang Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dari jawaban hasil angket, lembar observasi dan wawancara. Hasil analisis data angket kompetensi pedagogik guru IPA memiliki persentase rata-rata sebesar 84,81% yang berada dalam kategori kompeten. Hasil analisis data observasi kompetensi pedagogik guru IPA memiliki persentase rata-rata sebesar 83% yang berada dalam kategori kompeten. Pertanyaan dalam mengenai

kompetensi pedagogik guru IPA berdasarkan permendiknas No.16 Tahun 2017 dan kompetensi pedagogik guru IPA dibagi menjadi 10 indikator dan masing-masing indikator terdapat beberapa pertanyaan.

4.4.1 Indikator 1 Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

Hasil analisis data angket pada indikator 1 tentang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual terdapat 5 item pertanyaan. Diperoleh hasil rata-rata persentase G1 sebesar 93,33% dan G2 sebesar 93,33% dalam kriteria kompeten. Dan hasil observasi pada indikator 1 didapatkan persentase G1 100% dan G2 86% dalam kategori kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa guru IPA sudah mengetahui karakteristik peserta didik secara sosial emosional dengan cara bertanya apabila siswa kesulitan dalam belajar dan guru juga menegur siswa yang ribut saat proses belajar mengajar dengan cara menyampaikan/menasehati siswa dengan emosional, moral, dan intelektual dengan sangat baik. Sebelum memulai proses pembelajaran seorang guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik terutama karakteristik intelektualnya, dimana dengan memahaminya guru akan mengetahui secara jelas kemampuan intelektual peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA sudah memahami karakteristik peserta didik dengan intelektualnya dengan dilihat dari proses belajar mengajar didalam kelas, sebelum memulai proses pembelajaran seseorang guru harus bisa memahami karakteristik peserta didiknya terutama karakteristik intelektualnya, dimana dengan memahaminya guru akan mengetahui secara jelas kemampuan intelektualnya peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Guru IPA, G1 “Ibu memberikan freetest setelah itu ibu mengadakan pembukaan dan pembelajaran,

setelah memberikan pembelajaran kemudian ibu tutup dengan memberikan posttest untuk mengetahui siswa tersebut paham atau tidak tentang pembelajaran yang telah dijelaskan dan hasil penilaian dari segi afektif, psikomotor dan kognitif”, G2 “Dilihat dari kesehariannya seperti sikap, nilai, minat dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Kemudian kedua guru memperhatikan peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda dengan melihat dari latar belakangnya serta pendataan maupun dari keluarga peserta didik tersebut. Pendidik bukan hanya membuat siswa mampu membedakan mana yang benar maupun mana yang salah atau mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi juga membuat siswa mau dan mampu mengikuti benar baik, sehingga kedepannya mereka mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya dan menjadi manusia yang berguna. Disinilah guru memiliki peranan penting, di sadari atau tidak di sadari guru adalah teladan bagi siswanya. Jadi untuk mendidik siswa menjadi baik, gurunya harus baik juga. Kedua guru sudah mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan juga dilihat dari hasil belajar peserta didiknya. Aktivitas belajar mengajar bagi individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terkadang anak didik dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, tetapi ada juga yang amat sulit.

Yang mana dalam proses belajar mengajar salah satu yang harus dilakukan oleh guru pertama kalinya dalam memahami karakteristik peserta didik. Secara intelektual karakteristik peserta didik sudah dikuasai secara penuh oleh guru dengan sering melakukan pendekatan terhadap peserta didik secara baik, secara sosial-emosional peserta didik guru tidak terlalu mendalami karakteristik sosial-emosional peserta didik dikarenakan guru kadang-kadang memahaminya. Secara latar belakang sosial peserta didik yang berbeda-beda guru dapat memahami karakteristik peserta didik dalam perbedaan ekonomi kehidupan peserta didik. Secara potensi proses pembelajaran peserta didik guru sangat memahami potensi-potensi yang ada didalam penilaian pembelajaran peserta didik. Terkadang guru mengetahui dimana terdapatnya kesulitan dalam pembelajaran peserta didik dikarenakan sosial-emosional

peserta didik yang berbeda-beda. Dalam mengetahui kesulitan belajar peserta didiknya. Aktivitas belajar bagi individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terkadang anak didik dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, tetapi ada juga yang amat sulit. Semangat untuk belajar tidak stabil dan sulit untuk berkonsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengetahui kesulitan belajar peserta didik, seperti hasil wawancara dengan guru IPA G1 “Dengan membentuk system kelompok setelah itu kita lihat hasil freetest dan posttest kemudian kita lihat bagaimana cara siswa itu menjawab pertanyaan dengan cara lisan dan tulisan”, G2 “Ibu mengetahuinya dengan cara memberi pertanyaan lisan dan kuis, jika seandainya tidak mencapai target maka akan diulang kembali materi yang disampaikan”. Menurut hasil wawancara siswa informan SVIII “Ibu guru mengetahui kesulitan belajar yang kami alami dilihat dari prestasi dan hasil ujian”. Kesulitan belajar siswa juga dapat terlihat dari menurunnya prestasi belajar, misalnya dari nilai ujian atau ulangan yang mereka peroleh. Jika rata-rata nilai ulangan atau ujian siswa tidak mencapai batas ketuntasan ini menandakan ada kesulitan yang dialami siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru, sehingga guru tersebut bisa melakukan evaluasi untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aidilla (2016) penelitian ini menyimpulkan bahwa pada indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual dari hasil persentasenya dapat dikategorikan optimal/kompeten. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara untuk mengetahui social-emosional peserta didik dengan cara memperhatikan siswa saat didalam kelas misalnya dengan mengerjakan latihan mereka saling belajar bersama dalam mencari jawaban soal-soal yang diberikan.

4.4.2 Indikator 2 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik.

Pada indikator 2 tentang Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik terdapat 7 pertanyaan. Diperoleh hasil rata-rata persentase G1 sebesar 100% dan G2 sebesar 95,23% dalam kriteria sangat baik. Dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase G1 sebesar 90% dan G2 sebesar 90% dalam kategori kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa guru IPA sudah menguasai dan melaksanakan teori belajar dan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang mendidik dengan sangat baik dan kompeten. Disini kedua guru IPA selalu berusaha memahami setidaknya dua teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran IPA. Guru 1 sering menerapkan pendekatan yang digunakan adalah diskusi. Sedangkan guru 2 pendekatan yang sering diterapkan yaitu pembelajaran yang mendidik secara kooperatif dalam setiap pembelajaran IPA dengan menggunakan sarana yang ada.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA sudah menerapkan pendekatan pembelajaran. Guru harus menggunakan pendekatan agar tercapainya proses pembelajaran yang baik dan terarah serta berjalan dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan G1 “Iya, ibu memakai pendekatan pembelajaran yang ada dan ada beberapa pendekatan yang ibu pakai”, dan G2 “Iya, ibu memakai pendekatan sesuai dengan aturan”.

Guru juga menggunakan strategi pembelajaran diskusi dan tanya jawab, strategi yang digunakan oleh guru bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Kedua guru sudah menggunakan teknik pembelajaran dengan baik dan menarik. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti teknik diskusi, teknik tanya jawab serta teknik dalam pemberian tugas. Seorang guru harus menggunakan teknik dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan tercapainya proses pembelajaran didalam kelas. Teknik yang digunakan disekolah ini bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dalam proses belajar mengajar,

guru yang menarik akan disukai oleh peserta didiknya. Kemudian model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah inkuiri dimana siswa yang lebih berperan dalam proses pembelajaran siswa dituntut lebih kreatif, guru hanya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang lebih aktif dan cepat tanggap dalam proses belajar mengajar dikelas. Hasil wawancara dengan guru IPA G1 “Teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yaitu beragam teknik PBL, active learning, inkuiri, kadang-kadang pembelajaran langsung atau praktikum sesuai dengan materi yang diajarkan”, G2 “Teknik pembelajarannya tergantung materi yaitu ada diskusi dan ceramah”.

Disini kedua guru selalu berusaha memahami setidaknya dua teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran IPA. Para guru telah menguasai teori belajar dengan sangat baik, dengan teori metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab dengan memahami prinsip-prinsip metode pembelajaran yang mendidik. Berbagai cara untuk menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan berbagai model pembelajaran dengan pendekatan didikan yang sangat baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Siswa Kelas VIII yang mengatakan bahwa “Model pembelajaran yang sering Ibu guru gunakan dalam pembelajaran adalah kelompok diskusi.”

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah (2018) penelitian ini menyimpulkan bahwa pada indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dari hasil persentasenya dapat dikategorikan optimal/kompeten. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dilihat dari teori, metode dan teknik, serta pendekatan pembelajaran sudah diterapkan dan dilaksanakan.

4.4.3 Indikator 3 Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu.

Pada indikator 3 tentang Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu terdapat 2 item pertanyaan. Diperoleh hasil rata-rata

persentase G1 sebesar 100% dan G2 sebesar 83,33% dalam kriteria sangat baik. Dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase G1 sebesar 80% dan G2 sebesar 80% dalam kategori kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa guru IPA jarang menjelaskan tujuan pembelajaran saat akan memulai pembelajaran dan tidak memberikan pengalaman pada siswa mengenai pembelajaran yang telah di ajarkan.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA disekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dan KTSP dan kedua guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran diawal proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat lah penting dalam proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran ini sebagai pedoman dalam mencapainya proses pembelajaran. Kemudian teori yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, tujuan ini adalah sebagai pedoman untuk mencapai proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru IPA G1 “Iya ibu menyampaikan tujuan pembelajaran agar anak paham dengan materi yang akan diajarkan”, G2 “Iya ibu kadang-kadang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kadang-kadang tidak”. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Siswa Kelas VII yang mengatakan bahwa “Iya setiap awal proses pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran”. Kedua guru sudah mengembangkan indikator dan instrument penilaian. Indikator ini sebagai acuan terhadap berhasil atau tidak berhasilnya pelaksanaan pembelajaran serta instrument penilaian digunakan untuk keberhasilan dari hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Balqis dkk (2014) hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran yang disediakan.

4.4.4 Indikator 4 Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik.

Pada indikator 4 tentang Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik terdapat 10 item pertanyaan. Diperoleh hasil rata-rata persentase G1 sebesar 90% dan G2 sebesar 93,33% dalam kriteria kompeten. Dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase G1 sebesar 90% dan G2 sebesar 100% dalam kategori kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa guru IPA harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam membuat rancangan pembelajaran, prota, prosem, silabus dan RPP tanpa selalu membawa perangkat pembelajaran tersebut setiap kali mengajar dikelas. Guru menggunakan sumber belajar akan tetapi guru juga menggunakan media pembelajaran dengan menentukan media yang tepat agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA sudah membuat rancangan pembelajaran dengan baik. Rancangan pembelajaran dibuat agar tercapainya sebuah pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan dua hal yaitu perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam mengolah pembelajaran guru harus mampu membuat perancangan pembelajaran, serta mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Tujuannya agar kegiatan mengajar dapat tercapai dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. hasil wawancara dengan kedua guru IPA G1 “Iya ibu kadang membuat rancangan sendiri dan kadang-kadang sudah ada di RPP”, G2 ” Iya ibu selalu membuat rancangan pembelajaran”. Membuat perangkat pembelajaran adalah kewajiban seorang guru, dengan membuat perangkat tersebut maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh setiap tenaga pendidik. Guru juga harus memperhatikan dalam pembuatan prota dan prosem yaitu alokasi waktu, karena waktu tersebut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar tersebut, dan waktu sangat diperlukan agar kurikulum dapat dicapai oleh peserta didik. Kesulitan dalam membuat prota dan prosem tersebut adalah pada merancang programnya. Guru tidak hanya merancang saja melainkan harus menyusun dan

mengembangkan program tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya suatu proses belajar mengajar. Untuk menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan proses pembelajaran, dilihat dari jumlah jam pelajaran serta yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, serta disesuaikan dengan materi pelajaran. Kemudian RPP digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya RPP proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah, serta proses pembelajaran akan tercapai dengan yang diharapkan dan terstruktur dengan benar. Sumber yang digunakan biasanya dari buku paket, lks dan media sosial yang relevan serta majalah. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar serta memberikan dorongan untuk peserta didik agar cita-cita yang diinginkan tercapai, seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Hasil wawancara oleh guru IPA G1 “Iya program ini biasanya ibu buat per semester. Sumbernya dari buku cetak, internet dan media lain”, G2 “Iya program ini biasanya ibu buat sendiri. Sumbernya dari buku cetak dan internet”.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik guru telah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan/semester, membuat silabus dengan sangat baik. Dalam menentukan alokasi waktu agar sesuai dengan proses pembelajaran guru telah merancang dengan sangat baik tanpa mengalami kesulitan sedikit pun dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam acuan proses pembelajaran menggunakan sumber belajar mengacu pada RPP. Guru mengembangkan media pembelajaran dengan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang sangat baik. yang diungkapkan oleh G1 “Iya ibu selalu menyusun RPP yang lebih baik agar mengajarnya lebih mudah”, G2 “Iya ibu selalu menyusun RPP yang lebih baik untuk kegiatan belajar dikelas”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasuli (2013) yang menyatakan bahwa rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru sosiologi di SMA Darut Tauhid sebelum ia mengajar adalah RPP dan silabus, yang menurutnya sudah di persiapkan jauh hari sebelumnya yang merupakan penjabaran dari prosem dan prota serta jadwal dan kalender pendidikan sekolah berdasarkan SK dan KD.

4.4.5 Indikator 5 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.

Pada indikator 5 tentang Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran terdapat 1 item pertanyaan. Didapatkan hasil rata-rata persentase G1 sebesar 66,66% dan G2 sebesar 66,66% dalam cukup kompeten. Dan hasil observasi didapatkan hasil rata-rata persentase G1 sebesar 100% dan G2 sebesar 100% dalam kategori kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa guru IPA dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guru kadang-kadang menerapkannya dalam mengajar seperti menggunakan laptop dan infokus.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA kadang-kadang diterapkan dalam pembelajaran seperti menggunakan media laptop dan infokus dikarenakan sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang mendukung. Guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi kadang-kadang diterapkan dalam pembelajaran seperti menggunakan media laptop dan infokus dikarenakan sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang mendukung. Karena sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah seperti wifi, infokus dan laptop sehingga membuat guru mengajar didalam kelas hanya menggunakan sarana yang ada disekolah saja contohnya menggunakan laboratorium saat praktikum, Berhubung disekolah tidak ada laboratorium maka guru hanya memakai media yang ada disekitar kita dan mudah didapat. Disekolah tidak menggunakan wifi sehingga untuk menggunakan teknologi dan komunikasi sangatlah susah sehingga harus memakai hotspot sendiri, disekolah juga hanya ada 1 infokus yang berada diruang guru dan disekolah juga hanya ada 4 laptop yang berada diruang kepala sekolah ada 1 laptop/komputer dan diruang TU ada 3 laptop/komputer. Seperti hasil wawancara maupun angket penelitian dengan guru IPA G1 “Tidak selalu karena sarana dan prasarana tidak mendukung, biasanya saya menggunakan laptop”, Hal yang sama disampaikan oleh G2 “Tidak selalu karena sarana dan prasarana tidak mendukung”. Dan berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala sekolah karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga sekolah tidak mewajibkan guru menggunakan teknologi dan komunikasi contohnya laptop dan infokus, guru hanya mengajar menggunakan media yang ada saja disekolah, sekolah juga tidak pernah menggunakan wifi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Balqis dkk (2014) penelitian ini menyimpulkan bahwa pada memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan pembelajaran mutlak diperlukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan mutu peserta didik. Meskipun banyak juga permasalahan-permasalahan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi tersebut. Namun dalam menyikapi permasalahan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi sebelumnya seorang guru dituntut harus memahami penggunaan dan prosedur cara kerja teknologi informasi tersebut.

4.4.6 Indikator 6 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.

Pada indikator 6 tentang Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki terdapat 2 item pertanyaan. Didapatkan hasil rata-rata persentase G1 sebesar 66,66% dan rata-rata persentase G2 sebesar 49,99% dalam kriteria cukup kompeten. Dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase G1 sebesar 100% dan rata-rata persentase G2 sebesar 50% dalam kategori kompeten dan tidak kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu dalam memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik guru IPA telah mengembangkannya akan tetapi guru IPA tidak menyediakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi seperti halnya les.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA tidak menyediakan kegiatan pembelajaran untuk menunjang potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Ada sebagian guru mengadakan les, serta peserta didik tersebut mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah tersebut. Dalam memfasilitasi mengembangkan potensi peserta didik guru kadang-kadang menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik dikarenakan fasilitas ruangan kelas yang kurang memadai sehingga ditiadakannya les tambahan disekolah untuk kelas 7 dan 8. Seperti yang telah guru katakana dari hasil wawancara bahwa G1 “Dulu ada sekarang ditiadakan lagi karena keterbatasan waktu”, dan G2 “Kalau les pribadi tidak ada. Kalau kelas 9 baru ada trobosan dari sekolah”. Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan bahwa beliau mengatakan “Kalau untuk les itu untuk kelas IX karena akan mengikuti ujian nasional ini memang sekolah yang mengadakan, kalau untuk kelas VII dan VIII tidak diadakan sekolah, biasanya peserta didik les diluar jam sekolah tergantung dari izin dan kemampuan orang tua peserta didik”

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indriani (2015) Kemampuan guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki dapat dikatakan sudah baik, karena guru berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui dua kegiatan yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Kegiatan akademik dilakukan dengan cara mengikut sertakan siswa lomba dibidang maple dan kegiatan non akademik dilakukan dengan mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4.4.7 Indikator 7 Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik.

Pada indikator 7 tentang Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik terdapat 2 item pertanyaan. Didapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 83,33% dalam kriteria sangat baik. Dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase sebesar 100% dalam kategori kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa kedua guru IPA selalu berusaha memahami strategi komunikasi yang efektif dan santun secara lisan, tulisan, atau bentuk lain dalam tiap mengajar. Kemampuan berkomunikasi guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu dengan peserta didik dapat terpenuhi baik, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat guru mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik baik lisan maupun tulisan dengan gaya yang sesuai dengan pemahaman peserta didik. Kemampuan komunikasi sangat penting dan mendukung dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA sudah membangun komunikasi yang efektif, santun, empatik secara lisan maupun tulisan kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa berkomunikasi yang baik dengan peserta didik agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik serta dipahami baik secara lisan maupun tulisan, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Kemudian kedua guru juga pernah memotivasi peserta didik yang bermasalah. Sebagai seorang guru kita harus bisa memotivasi peserta didik yang bermasalah. Seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum tidak memperlihatkan muka kusam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologis yang menyenangkan bagi anak. Menurut hasil wawancara dengan guru IPA G1 “Iya ibu selalu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik agar sikap dan prilakunya sopan kepada kami(guru)”, sama hasilnya dengan G2 “Iya ibu selalu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik karena mereka harus belajar untuk menghargai yang lebih tua”.

Di sini kedua guru selalu berusaha memahami strategi komunikasi yang efektif dan santun secara lisan, tulisan, atau bentuk lain dalam tiap mengajar. Kemampuan berkomunikasi guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu dengan peserta didik dapat terpenuhi baik, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat guru mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik

baik lisan maupun tulisan dengan gaya yang sesuai dengan pemahaman peserta didik. Kemampuan komunikasi sangat penting dan mendukung dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk (2018) yang menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar. Dalam menjelaskan, suara guru lantang sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa, pelafalan kalimat yang disampaikan oleh guru jelas, penggunaan bahasa baku, serta tulisan guru di papan tulis maupun media yang lain dapat dibaca dengan jelas oleh siswa.

4.4.8 Indikator 8 Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

Pada indikator 8 tentang Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar terdapat 3 item pertanyaan. Didapatkan hasil rata-rata persentase G1 sebesar 77,77% dan G2 sebesar 100% dalam kriteria kompeten. Dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase G1 sebesar 60% dan G2 sebesar 80% dalam kategori kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa kedua guru IPA jarang memberikan kuis kepada siswa karena guru hanya memberikan pada setiap akhir materi saja. Dan tidak membuat soal berdasarkan kisi-kisi.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA sudah melakukan penilaian sesuai dengan instrument penilaian. Instrument penilaian ini adalah sebagai acuan untuk menyusun hasil penilaian. Guru sudah membuat soal sesuai dengan pedoman penilaian. Pedoman penilaian sebagai acuan dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan pedoman. Dan guru menyusun soal dan kunci jawaban sesuai dengan kartu soal. Kartu soal ini lebih mempermudah dalam penilaian. Kemudian guru menggunakan kartu soal untuk menentukan prosedur penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan kartu soal akan lebih mempermudah penilaian hasil belajar peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh guru IPA G1

“Iya ibu melakukan sesuai dengan instrument penilaian”, dan G2 “Iya ibu melakukan penilaian sesuai dengan instrument penilaian, berdasarkan ketentuan yang sudah ada”.

Dalam menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar guru sering melakukan penilaian sesuai dengan instrument penilaian yang kompeten. Dalam menentukan prosedur penilaian guru sering mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan pedoman penilaian yang telah diraih oleh peserta didik. Hasil wawancara G1 “Sudah, tetapi dengan waktu yang bersamaan yaitu mengadakan posttest dan freetest”, Dan G2 “Iya ibu sudah menentukannya dengan melihat dari hasil penilaian dan hasil dari sikap yang jujur”.

4.4.9 Indikator 9 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran.

Pada indikator 9 tentang Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran terdapat 2 item pertanyaan. Didapatkan hasil rata-rata persentase G1 sebesar 66,66% dan G2 sebesar 83,33% dalam kriteria cukup kompeten. Dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase G1 sebesar 30% dan G2 sebesar 30% dalam kategori tidak kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa kedua guru IPA tidak melakukan remedial untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik sehingga tidak membedakan antara soal ulangan dan soal remedial.

Hasil wawancara dalam merancang program remedial dan pengayaan kedua guru IPA menggunakan hasil penilaian dan evaluasi. Remedial dan pengayaan ini dilakukan untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM. Pada saat remedial guru memakai jam pelajaran karena keterbatasan waktu. Menurut guru IPA G1 “ibu selalu menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, soal ulangan sama dengan soal sebelumnya cuman hanya diganti angkanya saja atau nomornya”, dan G2 “ibu selalu menggunakan hasil penilaian dan

evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, kadang-kadang soal ulangan sama dengan soal remedial, tergantung soal mana yang anak-anak belum tuntas”. Disini Guru memberikan perbaikan (remedial) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan tetapi guru tidak membuat soal yang baru melainkan hanya mengganti angka atau nomor nya saja dan guru juga tidak membedakan antara soal ulangan dengan soal remedial. Tujuan dari remedial membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Dapat dilihat bahwa kedua guru menjawab kadang-kadang dalam menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru memberikan perbaikan (remedial) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Seperti yang diungkapkan oleh guru IPA G1” Pada saat remedial ibu memakai jam pelajaran berhubung waktunya tidak ada karena sekolah memakai 2 shift yaitu ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang karena keterbatasan ruang belajar”, dan G2 “Tidak ada waktu khusus dikarenakan keterbatasan waktu ”.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Balqis dkk (2014) hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMP 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari aspek pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutur sebaya untuk pengembangan materi ajar.

4.4.10 Indikator 10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada indikator 10 tentang Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran terdapat 2 item pertanyaan. Didapatkan hasil rata-rata persentase G1 sebesar 83,33% dan G2 sebesar 83,33% dalam kriteria kompeten. Dan

hasil observasi didapatkan rata-rata persentase G1 sebesar 100% dan G2 sebesar 100% dalam kategori kompeten.

Setelah dilakukan observasi dilapangan selama 3 kali pertemuan di SMP Negeri 6 Siak Hulu bahwa kedua guru IPA selalu melakukan tindakan reflektif (kesimpulan) kepada siswa agar siswa lebih mengingat pembelajaran yang telah diberikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Post test (tes akhir) adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post test* adalah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun ketrampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Jika hasil *post test* dibandingkan hasil pretest, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil atau tidak, dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.

Hasil wawancara bahwa kedua guru IPA memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Tindakan refleksi ini dilakukan guru diakhir jam pelajaran. Guru IPA melibatkan siswa dalam melakukan refleksi. Kemudian guru melakukan post tes jika alokasi waktunya mencukupi. Biasanya jika alokasi waktunya sedikit guru lebih memilih untuk melakukan post tes secara lisan dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Guru mengungkapkan G1 “Diakhir pertemuan ibu selalu memberikan post test kepada peserta didik untuk menguji tujuan pembelajarannya tercapai atau tidak pada pertemuan itu”, dan G2 “Iya diakhir pertemuan ibu selalu membuat test, tetapi tergantung dengan materinya untuk melihat kemampuan seorang anak pada materi yang diajarkan”.

Dalam melakukan tindakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan guru kadang-kadang meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan melakukan post tes diakhir pembelajaran guru sering mengambil tindakan reflektif (kesimpulan) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Hasil

wawancara dengan guru IPA mengatakan G1 “ibu selalu memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan mata pelajaran yang diampu”, dan G2 “ibu selalu memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan mata pelajaran yang diampu karena didalam susunan rancangan pembelajaran sudah ditentukan untuk melakukan refleksi atau menyimpulkan dari awal pelajaran sampai akhir pembelajaran”. Wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan “Iya tergantung waktu sebenarnya, kalau waktunya cukup maka sebaiknya melakukan post tes, supaya guru tau apakah tujuan pembelajaran dihari itu tercapai dengan baik atau sebaliknya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidilla (2016) yang berjudul “kompetensi pedagogik Guru IPA (studi kasus di SMP Negeri 1 Langgam Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2015/2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 1 Langgam Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikategorikan optimal (baik) dengan rata-rata persentase 77,71%.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16 Tahun 2007. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 didapat rata-rata persentase angket G1 dan G2 sebesar 84,81% dengan kriteria sangat baik dan rata-rata persentase observasi G1 dan G2 sebesar 83% dengan kategori kompeten.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam hal kompetensi pedagogik guru IPA di SMPN 6 Siak Hulu sesuai dengan persentase angket dan observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Guru IPA, agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah dan mengevaluasi bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru IPA setiap masing-masing pelajaran.
- 2) Bagi peneliti, agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji pemecahan masalah-masalah terkait dengan kompetensi pedagogik guru di sekolah, mengkaji lebih tajam apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengkaji dan menganalisis setiap kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.
- 3) Bagi sekolah, hendaknya membantu guru untuk mendapatkan pembinaan seperti warkshop dan pelatihan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dalam pengajaran dan juga hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidilla, H. 2016. Kompetensi Pedagogik Guru IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Langgam Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2015/2016). *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Ali, M. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. 2014. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 25-38.
- Fatimah, S. 2017. *Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 Indragiri Hilir 2017/2018)*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Juniarsih, E. 2015. *Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Di Sma/Smk Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Indriani, F. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ipa Di Sd Dan Mi*. *Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. (Vol.7 No.1) Diambil di <http://www.reseachgate.net/publication/307556787> Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran IPA di SD dan MI. (diakses, 12 agustus 2018).
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lamatenggo, N., Uno, H.B. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiana. 2017. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Di Kabupaten Aceh Tamiang*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Universitas Negeri Medan.
- Mariana Siregar. 2016. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Se-Kota Binjai*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Unversitas Negeri Medan.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Remaja Kencana.

- Mulyasa. 2013. *Menjadikan Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Musfah, J. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana : Jakarta.
- Moleong, L. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada Karya.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Pendidik.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penemuda*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sadulloh. U. 2011. *Pedagogik (Ilmu Pendidik)*. Bandung Alfabeta.
- Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya. W. 2010. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses*. Bandung : Pendidikan. Kencana Prenada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Jakarta : AR-RUZ Media.

Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesionalis*. Jakarta : Esensi Erlangga.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Diambil dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.(Diakses 16 Desember 2017).

Usman, U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

